

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS
PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK
PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH
AL AMIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

NISRIN MU'AZZAZ

NIM: 2103036123

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisrin Mu'azzaz

NIM : 2103036123

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH ALAMIN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Nisrin Mu'azzaz

2103036123

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin**

Penulis : Nisrin Mu'azzaz

NIM : 2103036123

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

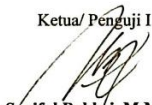
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 20 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I


Syaiful Bakhti, M.MSI.
NIP: 19881030 201903 1011

Sekretaris/ Penguji II


Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP: 19910426 202012 2008

Penguji III,


Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP: 19691114 199403 1003



Penguji IV,


Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIPPPK: 198606272023212032

Pembimbing,


Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I.
NIP: 19800320 200710 1001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Seamarang, 04 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin**
Nama : Nisrin Mu'azzaz
NIM : 2103036123
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I.

NIP: 19800320 200710 1 001

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin**

Penulis : Nisrin Mu'azzaz

NIM : 2103036123

Kurangnya santri yang kompeten dalam bidang *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuannya adalah untuk merumuskan strategi pengembangan pondok pesantren agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja. Kurikulum berbasis pendidikan *life skill* menjadi solusi untuk membekali santri dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah: 1) Bagaimana manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin? 2) Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* terhadap santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin menerapkan fungsi manajemen yang lengkap dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*. Proses ini dimulai dari perencanaan yang mencakup perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, perumusan program kurikulum, dan penentuan sumber daya manusia (fasilitator). Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan menentukan struktur dan isi program, pemilihan materi dan

kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat, dan sumber belajar, serta cara mengukur keberhasilan santri. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kurikulum, diikuti oleh pengawasan yang ketat untuk memastikan berjalannya program sesuai rencana. Proses ini kemudian diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan. Meskipun demikian, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem evaluasi untuk mengukur keberhasilan program ini secara lebih objektif.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi para santri, seperti meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti konflik jadwal dan juga skala prioritas kegiatan.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Life Skill*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	ʿ
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

MOTO

“Aku adalah apa yang aku pikirkan”

“Lambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti berhasil.
Layaknya sistem tata surya bahwa setiap planet memiliki
garis edarnya masing-masing”
(Najwa Nur Awalita)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penyusunan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin” dapat terselesaikan. Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bantuan, arahan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Nur Asiyah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Baqiyatus Sholihah, S.Th.I., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan kepada penulis.
6. Terutama ucapan terima kasih kepada ayahanda tercinta, Alm. Bapak Abu Tholib. Alhamdulillah kini penulis

sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum ayah benar-benar pergi. Terima kasih sudah mengantarkan penulis berada di tempat ini meskipun pada akhirnya penulis harus berjuang dan kembali sendiri tanpa penyemangat dari ayah. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Siti Asia. Ibu yang selalu mendoakan serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana dengan baik.

7. Kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, terutama kepada Lek Imron yang telah dengan tulus ikhlas menggantikan peran seorang ayah dengan membantu membiayai seluruh proses studi penulis. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis digantikan lebih oleh Allah SWT.
8. Teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2021, khususnya MPI C 2021 dan teman-teman sepenelitian yang telah kebersamai penulis dalam menempuh studi mulai dari awal hingga akhir.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, khususnya kepada pengasuh pondok dan para pembina ekstrakurikuler yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Clash of Champions by Ruang Guru yang telah menghadirkan orang-orang hebat disaat penulis menyusun skripsi, khususnya kepada Sandy Kristian Waluyo dan Maxwell Salvador Surya Atmaja yang telah menjadi motivator sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
11. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi karya yang bermanfaat serta dapat menambah ilmu pengetahuan, Amin.

Semarang, 04 Desember 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nisrin' in a cursive script.

Nisrin Mu'azzaz

2103036123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	23
BAB II : LANDASAN TEORI	26
A. Deskripsi Teori	26
1. Manajemen Kurikulum	26
2. <i>Life Skill</i>	48
3. Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan <i>Life Skill</i>	58
B. Kajian Pustaka.....	67
C. Kerangka Berpikir	76
BAB III : METODE PENELITIAN.....	77
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	77

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	78
C.	Sumber Data	79
D.	Fokus Penelitian	81
E.	Teknik Pengumpulan Data	82
F.	Uji Keabsahan Data	85
G.	Teknik Analisis Data	86
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		89
A.	Deskripsi Data	89
B.	Analisis Data	138
C.	Keterbatasan Penelitian	152
BAB V : PENUTUP		154
A.	Kesimpulan.....	154
B.	Saran.....	155
C.	Kata Penutup	157
DAFTAR PUSTAKA.....		158
LAMPIRAN I: STRUKTUR KURIKULUM <i>LIFE SKILL</i> PONDOK PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH AL AMIN		168
LAMPIRAN II: STRUKTUR ORGANISASI SANTRI PONDOK PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH AL AMIN.....		169
LAMPIRAN III: MATRIKS PENGUMPULAN DATA		170
LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI		172
LAMPIRAN V: SURAT IZIN MELAKSANAKAN RISET		176
LAMPIRAN VI: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN		177

LAMPIRAN VII: DAFTAR PESERTA	
EKSTRAKURIKULER.....	178
RIWAYAT HIDUP.....	182

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, 96-98.
Tabel 4.2	Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, 98-99.
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, 99-103.
Tabel 4.4	Tujuan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, 147-148.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Kondisi Ujian Ekstrakurikuler Sufi Healing, 119.
- Gambar 4.2 Konten atau Hasil Videografi Ekstrakurikuler Dakwah Kreatif, 124.
- Gambar 4.3 Kegiatan Kunjungan *Home Industry* Ekstrakurikuler Kewirausahaan, 126.
- Gambar 4.4 Kegiatan Sima'an Ekstrakurikuler Tahfidz, 130.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan pusat penyebaran ilmu pengetahuan Islam, terutama Al-Quran dan Hadits, secara turun-temurun di Indonesia.¹ Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah memegang peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama sekaligus pengetahuan Islam terhadap para generasi berikutnya. Selain menjadi lembaga pendidikan keagamaan, pondok pesantren juga berperan penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan kompetensi santri. Masyarakat mengharapkan pondok pesantren terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, terlebih lagi untuk menyiapkan para santri supaya memiliki kemampuan bersaing di era digital.²

¹ Mardiah Astuti and others, 'Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1.3 (2023), pp. 157–68, doi:10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237.

² Ummah Karimah and others, 'Pondok Pesantren Dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), p. 42, doi:10.30659/jspi.6.1.42-59.

Menurut hasil riset *International Institute for Management Development* atau IMD tahun 2024, Indonesia berada pada peringkat ke 43 dari 67 negara pada indikator keterampilan dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).³ Dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih menempati peringkat akhir, jika dibandingkan dengan jumlah negara yang ada.

Menyikapi hal tersebut, maka sekolah tidak hanya dituntut memberikan kemampuan akademis saja akan tetapi juga dituntut untuk memberikan kemampuan dan keterampilan untuk bekerja dan berwirausaha.⁴ Begitu juga dengan pondok pesantren, yang dituntut untuk membekali santri dengan berbagai macam *life skill* sehingga mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Pengelolaan pendidikan kini bersifat desentralistik sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mandiri supaya bisa bertahan dan berkembang menjadi lembaga

³ IMD - International Institute for Management Development, 'World Competitiveness Center', 2024 <<https://www.imd.org/centers/wcc/world-competitiveness-center/rankings/world-competitiveness-ranking/rankings/wcr-rankings/>>.

⁴ Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, Abdul Wahid, and Fahrurrozi, 'Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Entrepreneurship Di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan', 1.1 (2020), pp. 1–13, doi:10.21580/jawda.v1i1.2020.6672.

pendidikan yang mampu memenuhi harapan pengguna jasa.⁵ Oleh karenanya, seiring perkembangan zaman pondok pesantren mengalami transformasi untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Selain menjadi pusat pembelajaran agama, pondok pesantren kini juga membekali santri dengan berbagai kompetensi untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif.⁶ Pondok pesantren juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan positif di lingkungan sekitar.⁷

Dengan demikian, pondok pesantren akan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki literasi digital yang memadai. Hal ini sejalan dengan pandangan John Dewey yang menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat untuk menghadapi perubahan zaman.⁸

⁵ Abdul Wahid, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, ed. by Mohammad Nor Ichwan, Cet. 1 (Walisongo Press, 2011).

⁶ Abul Hasan Al Asyari, 'Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern', *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2.1 (2022), p. 127, doi:10.54471/rjps.v2i1.1572.

⁷ Rz. Ricky Satria Wiranata, 'Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0', *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), pp. 61–92, doi:10.36668/jal.v8i1.99.

⁸ Dimas Setiyo Wicaksono, Kasmantoni, and Ahmad Walid, 'Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2.2 (2021), pp. 181–89.

Salah satu masalah yang harus diatasi adalah bagaimana menyiapkan santri agar memiliki keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat.

Kurangnya kompetensi *life skill* pada santri melatarbelakangi penerapan kurikulum berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin. Penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan visi pesantren yakni mencetak generasi muda Islami yang berkarakter *wasatiyah* dan memiliki *life skill*. Beberapa program pendidikan *life skill* yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dalam meningkatkan mutu santrinya adalah program tahfidz, kewirausahaan, sufi healing, dan dakwah kreatif.

Kecakapan hidup merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam berbagai aspek kehidupan.⁹ Individu yang memiliki kecakapan hidup, akan mampu

⁹ Sri Wahyuni and Dinar Yulia Indrasari, 'Implementasi Pendidikan Life Skill Di SMK Negeri 1 Bondowoso', *Jurnal Edukasi*, 4.1 (2017), p. 24, doi:10.19184/jukasi.v4i1.5086.

mengatasi tantangan, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara mandiri.¹⁰ Adanya kemampuan-kemampuan tersebut, maka akan menjadi bekal penting bagi santri untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan bermasyarakat secara lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbarui kurikulum dan metode pembelajaran di pondok pesantren agar dapat mengintegrasikan pendidikan *life skill* dengan pendidikan agama.

Penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di pondok pesantren masih terdapat banyak kendala. Beberapa pesantren juga enggan berubah dan tetap menggunakan sistem pendidikan tradisional.¹¹ Dengan demikian, kondisi tersebut mengakibatkan ketidaksesuaian antara kebutuhan santri di era global dengan sistem pendidikan tradisional yang masih digunakan di beberapa pondok pesantren. Salah satu dampak dari ketidaksesuaian ini adalah munculnya kesenjangan keterampilan di kalangan santri, di mana

¹⁰ Sumarno, 'Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)', *Dinamika Pendidikan*, 9.2 (2002).

¹¹ Wahyu Iryana, 'Tantangan Pesantren Salaf Di Era Modern', *Al Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2.1 (2015), pp. 64–87.

banyak santri yang kurang memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia modern.

Perbedaan kondisi dan praktik pendidikan di pondok pesantren menjadi landasan kuat untuk melakukan kajian mengenai manajemen kurikulum berbasis *life skill*. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum berbasis *life skill* di pondok pesantren, sehingga santri dapat memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era modern.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dua permasalahan. Pembatasan pertama, terkait aspek yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum. Kedua, dampak penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* terhadap santri.

Dari pembatasan tersebut, maka permasalahan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin?

2. Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* terhadap santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.
- b. Untuk mendeskripsikan dampak dari penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* terhadap santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi dan gambaran yang nyata di lapangan mengenai manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin yang merupakan lembaga pendidikan informal dan memadukan antara kurikulum agama dengan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dari segi teori

maupun praktik. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan, yaitu berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* pada lembaga informal, khususnya pondok pesantren. Hasil dari kajian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini semestinya bisa memberi manfaat praktis yang signifikan bagi peneliti, baik dalam pengembangan keahlian, kontribusi pada pengembangan diri, maupun dalam membangun jaringan dan relasi. Manfaat-manfaat ini akan membantu peneliti dalam mencapai tujuan karir dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan Islam.

2) Bagi Pihak Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri, mengembangkan kurikulum yang lebih efektif, dan memperkuat citra dan reputasi pondok pesantren. Manfaat-manfaat ini akan membantu pondok pesantren dalam mencapai visi dan misinya dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi masa depan.

3) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi masyarakat umum dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Manfaat-manfaat ini akan membantu dalam mewujudkan masyarakat yang maju, sejahtera, dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kata “manajemen” secara etimologis berasal dari kata “*to manage*” dalam bahasa Inggris yang berarti mengendalikan atau mengarahkan suatu kegiatan. Jika dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diwakili oleh kata “*idarah*”, yang secara etimologi berasal dari kata “*adaraa*” yang memiliki makna mengatur atau mengelola. Pendapat lain menyebutkan bahwa kata “manajemen” memiliki akar kata dari bahasa Latin, yaitu “*manus*” yang berarti tangan dan “*angere*” yang berarti melakukan. Kombinasi kedua kata tersebut menciptakan kata kerja “*manager*” yang secara harfiah berarti menangani.¹

¹ Muhammad Yusuf Hasibuan, ‘Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa’, *Jurnal At-Tazakki*, 3.1 (2019).

Ricky W. Griffin memandang manajemen sebagai serangkaian langkah yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga pengendalian, yang dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara sistematis untuk mencapai hasil yang maksimal.² Dalam menyelesaikan tanggung jawab secara efisien, maka diperlukan kemampuan untuk mengelola tugas yang terorganisir, tepat waktu, dan akurat. Selain itu, supaya dapat berjalan efektif, maka seseorang juga harus mampu mencapai tujuannya dengan cara yang konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan suatu rancangan yang terstruktur, memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴ Tujuan pendidikan tidak hanya harus sejalan dengan

² Ricky W. Griffin, *Management*, 3rd edn (Houghton Mifflin Harcourt, 1990).

³ Sarinah and Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Deepublish, 2017).

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional* (2003).

tujuan nasional, tetapi juga harus relevan dengan karakteristik dan potensi masing-masing daerah serta kebutuhan individu peserta didik. Kurikulum memiliki makna yang luas dan kompleks, melingkupi tiga dimensi utama: *Pertama*, kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik. *Kedua*, kurikulum sebagai pengalaman belajar dapat diperoleh peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran, dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Pengelolaan kurikulum adalah kunci keberhasilan sistem pendidikan. Peran krusial kurikulum dalam proses pembelajaran menuntut adanya perencanaan dan pengelolaan yang matang. Fondasi manajemen yang kuat menjadi kunci dalam membangun struktur kurikulum yang kokoh. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan manajemen kurikulum, baik dalam rangka melakukan penyesuaian terhadap

⁵ Nan Rahminawati, *Manajemen Pendidikan* (Alfabeta, 2023), doi:doi.org/10.29313/UP.130.

kurikulum yang sudah ada maupun dalam merancang kurikulum baru yang lebih relevan.⁶

Manajemen kurikulum mencakup keseluruhan proses pengelolaan kurikulum, mulai dari tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap implementasi atau pelaksanaan, dan tahap pengawasan atau evaluasi.⁷ Dengan kata lain, manajemen kurikulum adalah serangkaian tindakan terencana yang memastikan proses pendidikan berjalan efisien dan efektif. Depdiknas mendefinisikan manajemen kurikulum sebagai serangkaian kegiatan pembinaan yang dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran guru. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dalam menjalankan proses manajemen untuk memastikan kelancaran perencanaan kurikulum.⁸

⁶ Miftah Syahrul Ramadhan and Suklani, 'Manajemen Kurikulum', *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 6.3 (2024), pp. 704–13, doi:10.17467/jdi.v6i3.3233.

⁷ Tita Lestari, *Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada, 2006).

⁸ Syafruddin Nurdin and Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat Press, 2003).

Kurikulum yang efektif harus relevan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dari segi peraturan, kebutuhan, maupun perkembangannya. Selain itu, komponen-komponen dalam kurikulum harus saling mendukung dan terintegrasi. Isi kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi harus dirancang secara terpadu sehingga saling mendukung dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹ Oleh karena itu, dalam memastikan keberhasilan pengelolaan kurikulum, perlu melibatkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

b. Tujuan dan Fungsi

Pada dasarnya, tujuan kurikulum merupakan tujuan yang terkandung dalam setiap program pendidikan dan akan disampaikan kepada peserta didik. Penting untuk menentukan tujuan kurikulum yang ingin dicapai sebelum merencanakan isi, metode dan

⁹ M. Ansor Anwar, 'Permasalahan Kurikulum Madrasah Berbasis Program Boarding School', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), pp. 214–32.

evaluasi kurikulum. Dalam hal ini, tujuan menjadi penting dikarenakan (a) tujuan merupakan penentu arah dan karakter dari kegiatan pendidikan, (b) tujuan berfungsi sebagai salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, dan (c) tujuan berfungsi sebagai pemandu di setiap langkah dan tindakan para penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan.¹⁰

Berdasarkan pandangan Hasan, tujuan dasar kurikulum dapat dibagi menjadi empat dimensi sebagai berikut:

1. Kurikulum sebagai ide adalah landasan berpikir dalam pengembangan kurikulum. Ide-ide ini berasal dari hasil kajian teoritis dan penelitian.
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis adalah perwujudan konkret dari gagasan kurikulum. Dokumen ini mencakup tujuan, isi, metode, evaluasi pembelajaran, serta menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

¹⁰ Khaeruddin and others, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah* (Pilar Media, 2007).

3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan adalah bentuk implementasi dari kurikulum yang telah dirancang. Hal ini melibatkan aktivitas belajar mengajar secara langsung.
4. Kurikulum sebagai hasil merupakan bukti nyata dari keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku, pengetahuan, atau keterampilan yang dimiliki siswa.¹¹

Dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dapat dipahami bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹²

Menurut Tim Dosen UPI, manajemen kurikulum memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

¹¹ Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (PT Remaja Rosdakarya, 2008).

¹² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, ‘Sistem Pendidikan Nasional’ (Pasal 6, ayat (3)).

1. Menambah efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Menciptakan kesetaraan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap siswa untuk mencapai prestasi terbaik. Selain melalui kegiatan dalam kelas, pengembangan potensi siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan di luar kelas.
3. Memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.
4. Meningkatkan kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
5. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Proses pembelajaran secara terus-menerus harus dievaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan desain yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengembangan kurikulum sehingga menghasilkan kurikulum yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi daerah setempat.¹³

G.R. Terry dalam kajiannya tentang manajemen, menggarisbawahi empat fungsi utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kurikulum, yakni:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, merancang strategi, dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Perencanaan memberikan arah yang jelas bagi setiap aktivitas organisasi.¹⁴

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Rajawali press, 2019).

¹⁴ Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (RajaGrafindo Persada, 2016).

T. Hani Handoko mengidentifikasi sembilan manfaat penting dari perencanaan, antara lain:

- a. Membantu manajemen dalam beradaptasi dengan dinamika lingkungan yang terus berubah.
- b. Membantu mengidentifikasi dan menyelaraskan solusi untuk masalah-masalah yang ada.
- c. Membantu manajer memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai jalannya organisasi.
- d. Membantu menempatkan tanggung jawab pada pihak yang paling tepat dan kompeten.
- e. Memberikan intruksi atau cara untuk beroperasi.
- f. Memudahkan dalam menyinkronkan kegiatan dan upaya dari berbagai divisi dalam organisasi.
- g. Membantu menentukan tujuan yang spesifik, terukur, dan jelas.
- h. Mengoptimalkan kepastian dalam pelaksanaan tugas.

- i. Meningkatkan efisiensi dalam penggunaan waktu, tenaga, dan biaya.¹⁵
2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian sebagaimana didefinisikan oleh George R. Terry adalah proses menciptakan hubungan kerja yang baik antar individu, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan produktif untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶ Dengan adanya pengorganisasian yang baik, setiap anggota dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya sekadar struktur, tetapi juga melibatkan interaksi dan kolaborasi antara individu demi keberhasilan bersama.

Fungsi pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan organisasi yang

¹⁵ Tarsisius Hani Handoko, *Manajemen* (BPFE, 2000).

¹⁶ Abdullah.

dinamis.¹⁷ Tugas pokok dalam fungsi pengorganisasian meliputi:

- a. Mendefinisikan tugas-tugas yang harus dilakukan.
- b. Menentukan beban kerja yang optimal untuk setiap posisi.
- c. Membentuk unit kerja yang terintegrasi dengan menggabungkan berbagai jabatan operasional.
- d. Menyesuaikan pekerjaan dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki.
- e. Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada anggota tim yang sesuai.
- f. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi para pegawai.
- g. Melakukan pengawasan secara berkala untuk memastikan kinerja organisasi sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹⁸

¹⁷ Thomas S Bateman and Scott A Snell, *Manajemen: Kepemimpinan Dan Kerjasama Dalam Dunia Yang Kompetitif* (Salemba Empat, 2014).

¹⁸ Yayat M Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016).

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana-rencana yang telah dibuat dijalankan.¹⁹ Fungsi ini melibatkan interaksi langsung dengan karyawan untuk memastikan tujuan organisasi tercapai. Implementasi program merupakan upaya nyata untuk mewujudkan rencana dan kebijakan yang telah dibuat, dengan menentukan siapa yang bertanggung jawab, di mana program akan dilaksanakan, dan kapan program akan dimulai.

Pelaksanaan adalah tahap di mana seluruh kegiatan yang telah direncanakan diimplementasikan melalui dorongan, motivasi, dan bimbingan kepada para pelaksana dan dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang tersedia. Eka Gesang menguraikan lima tahapan dalam pelaksanaan, yaitu:

- a. Menyusun jadwal yang jelas dan terstruktur untuk seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.

¹⁹ Abdullah.

- b. Menyediakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi yang telah dirancang.
- d. Mengembangkan instrumen penilaian yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Menentukan lokasi dan lingkungan yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan.²⁰

Lima tahapan tersebut memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk pelaksanaan kegiatan yang efektif. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, organisasi dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan kegiatan dan mencapai tujuannya dengan lebih baik.

4. *Controlling* (pengawasan)

²⁰ Eca Gesang Mentari and Mutia Rahayu, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Hijaz Pustaka Mandiri, 2020).

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang dirancang untuk memantau dan memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai rencana.²¹ Fungsi ini sangat penting untuk mengukur kinerja dan membuat perbaikan jika diperlukan.

c. Komponen-komponen Manajemen Kurikulum

Suatu kurikulum mengandung atau terdiri dari atas komponen-komponen yang sebenarnya saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. Diantara komponen kurikulum adalah:

1. Tujuan

Tujuan merupakan suatu keadaan yang diharapkan dapat dicapai melalui serangkaian aktivitas. Tujuan berfungsi sebagai titik acuan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kinerja. Tujuan kurikulum menjadi landasan dari setiap program pendidikan yang ada. Oleh karenanya, tujuan kurikulum adalah bentuk

²¹ Abdullah.

penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.²² Dari tujuan pendidikan yang lebih umum, maka tujuan kurikulum dapat dirinci menjadi berbagai tingkat, mulai dari tingkat institusi hingga tingkat pembelajaran individu.

Tujuan kurikulum harus ditetapkan sebagai langkah awal dalam pengembangan kurikulum. Tujuan ini berfungsi sebagai acuan dalam menentukan materi pembelajaran, strategi pengajaran, dan cara mengukur keberhasilan peserta didik. Hasan Langgulung menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengaktualisasikan potensi-potensi manusia secara komprehensif, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik. Dengan kata lain, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter

²² Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Sinar Baru, 1991).

dan potensi lainnya.²³ Pendidikan yang berkualitas harus mampu menyeimbangkan pengembangan intelektual dengan pengembangan spiritual dan moral. Hal ini penting agar sumber daya manusia yang dihasilkan tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial.²⁴

2. Isi Kurikulum

Pemikiran terkait isi kurikulum ataupun materi kurikulum biasanya berfokus pada ide-ide dasar dari beberapa disiplin ilmu. Ide-ide dasar yang menjadi landasan berbagai mata pelajaran ini sering disebut sebagai struktur ilmu pengetahuan. Struktur ini merupakan konsep-konsep fundamental yang saling terkait dan membentuk kerangka berpikir dalam setiap bidang studi. Struktur ilmu pengetahuan mencakup konsep-konsep dasar, dalil-dalil yang mendukung, dan hukum atau teori yang menjelaskan fenomena.

²³ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan* (Pustaka Al Husna, 1989).

²⁴ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam* (Global Pustaka Utama, 2001).

Isi kurikulum modern mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif (ilmu pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (nilai-nilai). Ketiga ranah ini saling terkait dan membentuk struktur dasar yang menyusun setiap cabang ilmu pengetahuan dalam kurikulum pendidikan.²⁵

3. Metode

Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang dipilih untuk menyampaikan isi kurikulum kepada peserta didik. Pemilihan metode harus diselaraskan dengan karakteristik materi pelajaran dan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran diharapkan dapat menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana cara yang paling efektif untuk menyampaikan isi kurikulum sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, metode pembelajaran

²⁵ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al Ghazali: Bahst Fil Madzab Al-Tarbiyah 'Indal Ghazali* (P3M, 1990).

berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.²⁶

Pada dasarnya, metode pembelajaran adalah langkah-langkah strategis yang digunakan oleh guru (metode mengajar) dan peserta didik (metode belajar) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, termasuk karakteristik peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, kondisi lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas, serta kompetensi dan gaya mengajar guru.²⁷

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berhubungan dengan tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan

²⁶ Hasan Langgulung, 'Practical Program For Primary School Teacher', in *International Seminar on Teaching Methodology: Islamic Perspective, The Fourth World Conference on Muslim Education* (1982).

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Tarsito, 1986).

telah tercapai.²⁸ Oleh karenanya, kegiatan evaluasi penting dilakukan guna mengukur pencapaian peserta didik, memberikan umpan balik kepada guru, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Worthen dan Sanders menjabarkan beberapa peran penting evaluasi dalam pendidikan, yaitu:

- a. Menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.
- b. Mengukur capaian belajar peserta didik.
- c. Mengevaluasi kurikulum.
- d. Mengakreditasi sekolah.
- e. Mengontrol alokasi dana masyarakat.
- f. Menyempurnakan materi dan program pendidikan.²⁹

d. Prinsip Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk merencanakan,

²⁸ S. Benjamin Bloom, *Taxonomy of Education Objective Handbook I Cognitive Domain* (David McKay Co Inc, 1974).

²⁹ Blaine R Worthen and James R Sanders, *Educational Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines* (1987).

melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Kilpatrick, sebuah kurikulum yang baik harus memuat beberapa prinsip, yaitu meningkatkan kualitas peserta didik secara bertahap di setiap jenjang pendidikan, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik secara menyeluruh, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatifnya sebagai bukti keberhasilan proses pembelajaran.³⁰

Terdapat lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

1. Produktivitas dalam manajemen kurikulum bukan hanya sekedar menghasilkan lulusan dalam jumlah banyak, tetapi lebih kepada bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing. Oleh karena itu, dalam merancang dan

³⁰ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algesindo, 2000).

melaksanakan kurikulum, kita harus selalu mempertimbangkan bagaimana cara agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Demokratisasi dalam manajemen tidak hanya sebatas pada pengambilan keputusan secara bersama, tetapi juga mencakup pembagian tanggung jawab, penghargaan atas keberagaman, dan pengembangan kapasitas seluruh anggota organisasi.
3. Kooperatif mengacu pada pentingnya kerja sama yang saling mendukung dan saling melengkapi di antara semua pihak yang terlibat dalam proses manajemen kurikulum.
4. Efektivitas yang berfokus pada hasil akhir, dan efisiensi yang lebih memperhatikan proses pencapaian hasil.
5. Proses manajemen kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.³¹

³¹ Rusman.

Selain mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, perlu diperhatikan pula berbagai kebijakan pemerintah yang mengatur penyelenggaraan pendidikan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah, serta peraturan-peraturan terkait lainnya yang berlaku di masing-masing jenjang dan jenis pendidikan.

2. *Life Skill*

a. *Pengertian Life Skill*

Depdiknas memandang *life skill* sebagai keterampilan hidup yang harus dikembangkan melalui kurikulum, sehingga lulusan memiliki bekal untuk memasuki dunia kerja.³² Pendidikan keterampilan hidup dalam pendidikan non-formal sangat penting untuk mengembangkan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Depdiknas telah menunjukkan visi yang tepat dengan mengintegrasikan *life skill* ke dalam

³² Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas Broad Based Education (BBE)* (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

kurikulum pendidikan. Hal ini mengisyaratkan kesadaran akan kebutuhan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh dalam menghadapi dunia kerja.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa *life skills* adalah kemampuan yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif. Keterampilan ini memberikan kemampuan kepada individu untuk mengatasi berbagai tuntutan dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.³³ Oleh karenanya, dengan adanya kemampuan *life skill* maka memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan berkontribusi dengan baik dalam masyarakat.

Employability skills (keterampilan kerja) dan *vocational skills* (keterampilan vokasi) adalah bagian dari keterampilan hidup, namun keterampilan hidup mencakup cakupan yang lebih luas. Brolin menganggap bahwa *life skills*

³³ Pusat Kurikulum and Balitbang Depdiknas, 'Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)' (2006).

*constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience.*³⁴ Oleh karenanya, *life skill* adalah kemampuan dasar untuk hidup sehari-hari.

Pengertian lain menyatakan bahwa *life skills are skills that enable a person to cope with the stresses and challenges of life. Life skills* berkaitan dengan keterampilan yang beragam dan dibutuhkan seseorang untuk menjalani hidup dengan bahagia, sejahtera, dan bermartabat di lingkungan masyarakat.³⁵ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekedar keterampilan kerja. Pendidikan *life skill* harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan, dikarenakan dengan membekali generasi muda dengan *life skill* yang kuat, maka

³⁴ Donn E Brolin, *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach* (Council for Exceptional Children, 1989).

³⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education): Konsep Dan Aplikasi* (Alfabeta, 2023).

akan dapat menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan mandiri.

Pembelajaran *life skill* ditandai dengan beberapa karakteristik, yaitu: 1) identifikasi kebutuhan peserta didik, 2) penanaman kesadaran akan pentingnya kerja sama, 3) integrasi kegiatan belajar individu dan kelompok, 4) peningkatan berbagai keterampilan, 5) pengalaman kerja yang nyata, 6) interaksi dengan ahli, 7) evaluasi kompetensi secara berkala, serta 8) adanya dukungan untuk mengembangkan karir atau usaha.³⁶

b. Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Pendidikan *life skill* berupaya untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan keterampilan hidup yang komprehensif, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang adaptif, mandiri, dan produktif. Secara umum, tujuan pendidikan *life skill* adalah untuk mengoptimalkan pengembangan potensi manusia peserta didik sehingga mereka mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan yang terus berubah.

³⁶ Depdiknas.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada hakikatnya mempunyai beberapa tujuan utama, yaitu 1) menolong orang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, 4) menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, 5) menciptakan sistem pendidikan yang relevan, 6) memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, serta 7) mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan generasi muda yang inovatif.³⁷ Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan *life skill* adalah mengoptimalkan potensi manusia secara keseluruhan, membekali manusia dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

c. Ruang Lingkup *Life Skill*

³⁷ Zulkhan Adhi Rahman and Benny Kurniawan, *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di Madrasah Ibtidaiyah*, ed. by Siti Fatimah (Arr Rad Pratama, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=ho2wEAAQBAJ>>.

Kecakapan hidup mencakup tiga aspek utama yaitu keterampilan, kemauan, dan keahlian dalam bertindak yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalani hidup dan memecahkan masalah yang menimpanya.³⁸ Aspek keterampilan dan kemauan berkaitan dengan keterampilan berpikir yang melibatkan penggunaan pikiran secara efektif. Keterampilan berpikir ini meliputi kemampuan dalam mencari dan mendapatkan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan secara tepat. Demi mencapai kecakapan berpikir, maka dasar-dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan pengamatan harus dipahami. Sedangkan kecakapan dalam bertindak meliputi berbagai bentuk komunikasi, seperti pesan verbal, suara, gerak tubuh, sentuhan, dan tindakan, seperti mengirim bunga sebagai contoh.³⁹

d. Jenis-jenis *Life Skill*

³⁸ P H Slamet, 'Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.37 (2002), pp. 23–37.

³⁹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Model, Evaluasi Dan Inovasi* (Remaja Rosdakarya, 2014).

Dalam kajian konseptual, kecakapan hidup terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu:⁴⁰

1. Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*). Kecakapan ini meliputi kecakapan personal (*personal skill*) serta kecakapan sosial (*social skill*). Beberapa kecakapan yang tergolong kecakapan personal antara lain:
 - a. Kecakapan dalam mengenal diri sendiri (*self awereness*) adalah kemampuan untuk menghayati bahwa dirinya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, menyadari bahwa dirinya sebagai rakyat dan bagian dari lingkungan sekitar, serta menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan berusaha untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang sekitar.

⁴⁰ A T Yani, *PEMBAHARUAN PENDIDIKAN*, 'Wajar' Kebijakan Publik Untuk Pendidikan Orang Miskin? (Humaniora, 2012)
<<https://books.google.co.id/books?id=569MDwAAQBAJ>>.

- b. Kecakapan dalam berpikir (*thinking skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pikirannya dengan baik. Kecakapan dalam berpikir sendiri meliputi kemampuan untuk mencari informasi (*information searching*), kemampuan untuk menyaring informasi dan mengambil keputusan secara tepat (*information processing and decision making skill*), serta kemampuan untuk memecahkan masalah dengan kreatif (*creative problem solving skill*).

Adapun kecakapan sosial (*social skill*) mencakup sebagai berikut:

- a. Kecakapan dalam berkomunikasi (*communication skill*) yang bisa didapat melalui lisan dan juga tulisan. Keterampilan komunikasi lisan mengacu pada kemampuan untuk mendengarkan dan menyampaikan ide secara langsung. Sedangkan, kecakapan komunikasi tertulis merupakan kemampuan untuk mengekspresikan

ide dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami oleh orang lain dan dapat membuat pembaca merasa dihargai.

- b. Kecakapan dalam bekerja sama (*collaboration skill*). Kemampuan ini menjadi sangat penting karena manusia adalah makhluk sosial, dan dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu bekerja sama dengan orang lain. Kerja sama tidak hanya sekedar bekerja sama, akan tetapi disertai juga dengan sikap saling pengertian, saling menghormati dan saling menolong.

- 2. Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill*) adalah keterampilan dalam mengatasi keadaan atau masalah yang kompleks. Kecakapan hidup yang bersifat spesifik terdiri dari kecakapan akademik (*academic life skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational life skill*).

- a. Kecakapan akademik (*academic skill*) juga biasanya disebut sebagai kecakapan intelektual. Pada dasarnya kecakapan akademik merupakan hasil

pengembangan dari kecakapan berpikir. Kecakapan berpikir bersifat umum, sedangkan kecakapan akademik mengarah kepada kegiatan yang bersifat ilmiah. Oleh karenanya kecakapan akademik mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah mulai dari mengidentifikasi, merumuskan hipotesis, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan yang valid berdasarkan bukti yang ada.

- b. Kecakapan kejuruan/ vokasional (*vocational skill*) yakni keterampilan atau keahlian yang berkaitan dengan dunia kerja. Kecakapan vokasional adalah kemampuan dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan baik secara manual atau menggunakan alat bantu. Dengan memiliki kecakapan vokasional, seseorang dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

3. Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dibidang *life skill* yang bermacam-macam, sehingga sebagai seorang pengelola pendidikan di pondok pesantren maka pengasuh perlu mengakui akan hal tersebut. Oleh karenanya, dalam upaya mengembangkan *life skill* santri, pengurus dan pengelola pondok pesantren perlu memahami dengan seksama mengenai *life skill* yang dimiliki oleh santrinya.⁴¹

Ini juga sejalan dengan peran umum manajemen dalam konteks pendidikan di pondok pesantren yang dapat digunakan untuk mengembangkan *life skill* santri. Menurut Tita Lestari terdapat 4 siklus manajemen kurikulum, yakni tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap implementasi atau pelaksanaan, dan tahap pengawasan atau evaluasi.⁴²

a. Perencanaan Kurikulum

⁴¹ Siti Charunnisa Sinaga, 'Analisis Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar)', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.2 (2021), pp. 276–84, doi:10.30743/mkd.v5i2.4305.

⁴² Lestari.

Menurut Armodiwirio, perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang terorganisir, mulai dari penentuan tujuan, identifikasi sumber daya, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil.⁴³ Dengan demikian, perencanaan (*planning*) adalah fondasi utama dalam proses pengelolaan. Ibarat jantung dalam tubuh, perencanaan mengantarkan organisasi menuju tujuannya. Tahap ini melibatkan langkah-langkah sebagai perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, perencanaan program kurikulum, dan penentuan sumber daya manusia (fasilitator).⁴⁴ Dengan demikian, perencanaan menjadi dasar utama untuk pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

Pada dasarnya, perencanaan adalah suatu aktivitas yang terstruktur dan sistematis untuk menentukan apa yang diharapkan, tindakan yang harus dilakukan, cara mencapainya, serta sumber daya manusia yang diperlukan untuk

⁴³ Soebagio Armodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Ardadizya Jaya, 2005).

⁴⁴ Lestari.

mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁵ Perencanaan disebut juga sebagai kunci utama dalam mencapai kesuksesan. Setiap kegiatan membutuhkan perencanaan yang matang untuk memastikan kelancaran dan efektivitasnya. Hal ini menuntut para perencana untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merumuskan solusi yang efektif. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa rencana yang baik adalah setengah dari kesuksesan. Kesadaran akan pentingnya perencanaan telah ditekankan dalam Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah QS. al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Hasyr/59:18).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu keharusan bagi umat manusia, khususnya umat Islam.

⁴⁵ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Deepublish, 2017).

Perencanaan yang sistematis melibatkan proses pengambilan keputusan yang rasional untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Langkah perencanaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di pondok pesantren dapat dimulai dengan mengenali dan menggali kemampuan santri. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengenali kemampuan santri, salah satunya yaitu dengan melakukan pengamatan yang cermat dari waktu ke waktu. Pengamatan ini tentu membutuhkan perhatian yang lebih hingga dapat mengenali kemampuan yang dimiliki oleh santri. Selain itu, untuk mengenali kemampuan santri dapat dilakukan juga dengan menyebarkan kuesioner. Berbeda dengan pengamatan, penyebaran kuesioner memungkinkan pengisian data mengenai *life skill* tidak sesuai dengan keadaan santri sebenarnya.⁴⁶ Al-Hamdani menekankan bahwa perencanaan merupakan salah satu tanggung

⁴⁶ Fredick Kuder and Blanche B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-Anak: Exploring Children's Interests* (Bulan Bintang, 1983).

jawab paling krusial dalam suatu kegiatan.⁴⁷ Oleh karena itu, mengabaikan aspek ini dapat membuka peluang munculnya berbagai kendala. Hal tersebut sama dengan penuturan Abdul Hakim bahwa dengan tidak memperhatikan aspek perencanaan, maka dapat memicu kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan.⁴⁸

b. Pengorganisasian Kurikulum

Dalam sebuah sistem manajemen pendidikan, pengorganisasian merupakan tahap setelah penyusunan rencana.⁴⁹ Apabila perencanaan diibaratkan sebagai jantung maka pengorganisasian diibaratkan sebagai urat nadi bagi seluruh organisasi atau lembaga. Pengorganisasian sebagai jantung dari manajemen berarti kegiatan melibatkan pengaturan tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap individu dalam organisasi,

⁴⁷ Djaswidi Al-hamdani, *Manajemen Perencanaan Pendidikan* (Media Cendekia Publisher, 2013).

⁴⁸ Abdul Hakim and N. Hani Herlina, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), p. 111, doi:10.36667/jppi.v6i1.157.

⁴⁹ Buwang Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Rineka Cipta, 2022).

sehingga potensi setiap anggota dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁰ Dengan demikian, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Pengorganisasian yang terstruktur merupakan prasyarat bagi keberlangsungan dan pertumbuhan suatu organisasi.

Pengorganisasian kurikulum dapat diartikan sebagai struktur atau pola materi pembelajaran yang disusun untuk diantar kepada siswa. Ini berperan penting sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum dan memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam suatu pemerintahan.⁵¹ Dengan demikian, pengorganisasian kurikulum tidak hanya sekadar penyusunan, tetapi juga menjadi landasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan terarah.

⁵⁰ George Robert Terry and J Smith D.F.M., *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Bumi Aksara, 2016).

⁵¹ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, ed. by Dodi Ilham, Cet. 1 (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

Tahap pengorganisasian dalam manajemen kurikulum merupakan suatu kerangka kerja yang dirancang untuk mengkoordinasikan berbagai elemen, seperti penentuan struktur dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar, serta penentuan cara mengukur hasil belajar.⁵² Dengan pendekatan yang terencana dan sistematis, tahap ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal di lingkungan pendidikan.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada seluruh anggota organisasi agar mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pelaksanaan menuntut sosok pemimpin memiliki

⁵² Lestari.

keteladanan, keterbukaan, konsistensi, keramahan, dan kebijaksanaan.⁵³ Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum yang efektif memerlukan kombinasi antara perencanaan yang matang, kepemimpinan yang kuat, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi, terutama dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

Dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan, seorang pemimpin perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan agar bawahan dapat memahami makna tugasnya sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Tuhan. Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan melibatkan koordinasi yang efektif dari seluruh sumber daya manusia, fisik, dan keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵⁴ Secara keseluruhan, pernyataan tersebut menekankan pentingnya kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan koordinasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁵³ Muh Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (IRCiSoD, 2020).

⁵⁴ Kristiawan, Safitri, and Lestari.

Kedua aspek ini saling terkait dan sama-sama penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan bermakna.

d. Pengawasan Kurikulum

Pengawasan adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah direncanakan tercapai dengan baik.⁵⁵ Dalam tahap ini, standar kinerja ditetapkan, implementasi diukur dan dievaluasi, dan tindakan korektif diambil jika diperlukan. Dengan demikian, implementasi dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan dapat mencapai standar yang ingin dicapai.

Sebagai bagian dari manajemen, pengawasan dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan.⁵⁶ Oleh karenanya, tahap ini dapat digunakan untuk mempertahankan hasil atau produk sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat memberikan kepuasan pihak

⁵⁵ Wiji Hidayati, Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan: Konsep Dan Strategi Pengembangan* (Semesta Aksara, 2021).

⁵⁶ Lestari.

yang berkepentingan (*stakeholder*) atau konsumen.

Sistem pengembangan kurikulum mencakup langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. Tanpa adanya evaluasi dan penilaian, sulit untuk menilai bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan dalam aspek desain, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.⁵⁷ Tahap penilaian dapat dilakukan dalam bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum mencakup *context*, input, proses, produk (CIPP).⁵⁸ Dapat disimpulkan bahwa penilaian yang menyeluruh tidak hanya membantu dalam menentukan kualitas kurikulum, tetapi juga memberikan masukan yang berarti untuk perbaikan di masa mendatang.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan menelaah buku-buku referensi teori yang menjadi sandaran sebuah riset (riset pustaka atau riset lapangan). Tujuan utama kajian

⁵⁷ Nasbi Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Jurnal Idaarah*, 1.2 (2017).

⁵⁸ Lestari.

pustaka adalah untuk memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian, menyajikan tinjauan komprehensif terhadap penelitian-penelitian relevan, dan mengidentifikasi kontribusi unik yang ditawarkan oleh penelitian yang sedang dilakukan.⁵⁹ Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* dapat meningkatkan mutu peserta didik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ipong Saputra dan Siti Mariah dengan judul Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta menjelaskan bahwa perencanaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul dimulai dengan merumuskan tujuan, menganalisis kebutuhan kecakapan hidup siswa, dan menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa. Pengorganisasian juga dilakukan dengan menunjuk guru pengajar, menyediakan sarana prasarana yang mendukung, dan menyusun materi pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan manajemen kurikulum

⁵⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approaches*, ed. by Vicky Knight and Jessica Young, *University of Nebraska-Lincoln* (SAGE Publications. Inc, 2014).

berbasis *life skill* oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kerja sama antara sekolah, komite, dan pemerintah, sedangkan evaluasi dilaksanakan dengan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan, pengawasan kurikulum dilaksanakan secara internal dan eksternal, serta adanya tolak ukur ketercapaian tujuan pelaksanaan kurikulum.⁶⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Life Skill* di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Blumbungan Pamekasan menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* di pondok pesantren tersebut memiliki karakteristik sebagai tambahan di luar kurikulum formal, dan partisipasinya tidak diwajibkan bagi seluruh santri. Adanya kebijakan tersebut menyebabkan pendidikan berbasis *life skill* hanya diikuti oleh santri yang berminat saja. Hal ini

⁶⁰ Ipong Saputra and Siti Mariah, 'Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta', *Media Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2018), pp. 38–47.

dikarenakan kurangnya kesadaran akan relevansi keterampilan hidup dengan masa depan mereka.⁶¹

3. Penelitian oleh Ari Prayoga, dkk yang berjudul Manajemen Program Vocational *Life Skill* Pondok Pesantren menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Baitul Hidayah menerapkan pendekatan partisipatif dalam perencanaan program *life skill*, dengan melibatkan seluruh pengurus dalam rapat. Pengorganisasian program dilakukan secara terstruktur, sedangkan pelaksanaan program menekankan pada pembelajaran berbasis praktik langsung. Pengawasan dilakukan secara intensif oleh koordinator untuk memastikan efektivitas program.⁶²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Iim Ernawati dengan judul Manajemen Pelatihan Berbasis *Life Skill* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C menunjukkan

⁶¹ Ahmad, Moh. Soheh, and Sitti Mukamilah, 'Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Blumbungan Pamekasan', *Kabilah: Journal of Social Community*, 5.1 (2020), pp. 26–31, doi:10.35127/kbl.v5i1.3930.

⁶² Ari Prayoga, Jaja Jahari, and Mutiara Fauziah, 'Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren', *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), pp. 97–106, doi:doi.org/10.18860/jmpi.v4i2.8093.

bahwa PKBM Amanah menerapkan pendekatan yang sistematis dalam pengembangan *life skill*. Tahapan perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta didik, kemudian merancang materi pelatihan yang relevan dengan kurikulum dan dunia kerja. Pelaksanaan pelatihan melibatkan berbagai metode aktif seperti partisipatif, demonstrasi, dan diskusi. Oleh karenanya, penerapan manajemen pelatihan berbasis *life skill* di PKBM Amanah dapat mencetak lulusan yang memiliki berbagai kompetensi. Hal ini berdampak pada peningkatan kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan paket C.⁶³

5. Penelitian oleh Rizki Amalia dalam skripsinya dengan judul Manajemen Program *Life Skill* di MAN Purwokerto 2 menjelaskan bahwa perencanaan program keterampilan *life skill*, seperti materi kurikulum dan prosesnya disusun oleh masing-masing penanggungjawab dan disesuaikan dengan kalender pendidikan. Kemudian kegiatan

⁶³ Im Ernawati, 'Manajemen Pelatihan Berbasis Life Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Pket C (Studi Kasus Di PKBM Amanah Kecamatan Cibeunying Kellar Kota Bandung)', *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3.1 (2014), pp. 78–91, doi:doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p78-91.575.

pengorganisasian program keterampilan *life skill* dilakukan dengan pembagian tugas, koordinasi antar pendidik, pemberian materi, pembagian kelas, penentuan metode, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilaksanakan oleh masing-masing penanggungjawab dengan melaksanakan briefing awal, kegiatan inti, dan briefing akhir. Selain itu, dalam pelaksanaannya para penanggungjawab menggunakan berbagai metode dan berpusat pada siswa. Sistem pengawasan di MAN Purwokerto 2 terbagi menjadi 3 tahap yakni pengawasan terhadap proses belajar mengajar, termasuk pengawasan terhadap kinerja pendidik, pengawasan terhadap program yang telah disusun serta pengawasan terhadap kondisi dan perawatan sarana prasarana. Berbagai upaya pengawasan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan program *life skill*. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menilai peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan jenis penilaian yang diterapkan disesuaikan dengan teori, seperti

penilaian harian, penilaian praktik, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.⁶⁴

6. Penelitian oleh Arini Sadiyah dalam disertasinya yang berjudul *Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Life Skill Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso)* menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso adalah dengan menentukan sumber daya manusia, seperti perekrutan santri dan pembentukan tim pengembang kurikulum. Tim pengembang kurikulum dibentuk guna merancang kurikulum bersama pimpinan pondok pesantren, yang kemudian kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan santri, kecakapan santri baik akademik maupun non akademik, menyediakan fasilitas yang mendukung, membuat tata tertib, membuat jadwal kegiatan, serta masa atau waktu. Oleh karenanya dengan merencanakan hal tersebut, maka akan mempermudah saat pelaksanaan kegiatan

⁶⁴ Rizki Amalia, 'Manajemen Program Life Skill Di MAN Purwokerto 2' (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, 2014) <<https://repository.uinsaiizu.ac.id/1997/2/COVER%2C%20BAB%20I%2C%20BAB%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>>.

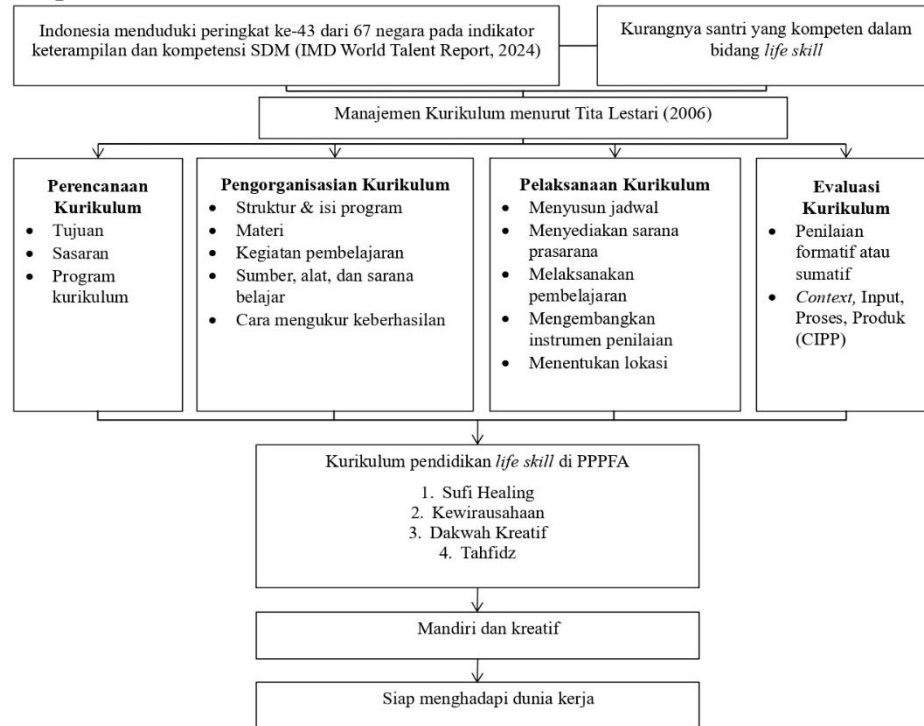
dikarenakan pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan keputusan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, terdapat metode pembelajaran yang selalu digunakan oleh Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso yakni melalui pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso adalah dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).⁶⁵

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi positif antara keterampilan *life skill* dengan keberhasilan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan pekerjaan, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terkait manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* dalam lingkup pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali bagaimana manajemen pendidikan *life skill* dalam kurikulum dapat membekali peserta didik (santri) dengan kemampuan yang diperlukan

⁶⁵ Arini Sadiyah, 'Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Life Skill Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso)' (Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024) <<http://digilib.uinkhas.ac.id/36677/>>.

untuk menjadi individu yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yang artinya penelitian ini dilakukan dengan mengkaji secara mendalam, intensif, dan terperinci terhadap suatu objek untuk dipelajari lebih lanjut.¹ Penelitian ini didasari oleh pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang difokuskan pada pemberdayaan santri. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna dari suatu peristiwa dan bagaimana peristiwa tersebut berhubungan serta berdampak pada individu santri dalam konteks atau situasi spesifik.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam persepsi dan pengalaman informan melalui data naratif. Setelah itu, informan beserta peneliti menganalisis apa yang telah diperoleh sehingga dapat memunculkan suatu temuan tentang beberapa aktivitas manajerial yang dilakukan di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dalam mengelola

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Gadjah Mada University Press, 2019).

kurikulum berbasis pendidikan *life skill*. Penelitian dikatakan deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka².

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mempelajari upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dalam meningkatkan mutu santrinya. Studi ini difokuskan pada manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* beserta dampaknya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin. Pengamatan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi kurikulum berbasis pendidikan *life skill* serta dampak dari penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* terhadap santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan cara kerja mengumpulkan data, dan memaknai data.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin. Pondok

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Pustaka Setia, 2013).

³ Jerome Kirk and Marc L Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research* (SAGE Publications. Inc, 1986).

pesantren tersebut terletak di Perumahan Bhakti Persada Indah (Perum BPI), Blok S, No. 33, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Kode Pos 50184, Telp. 0813 9182 6886. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin sebagai tempat penelitian dikarenakan lembaga tersebut merupakan salah satu pondok pesantren progresif di Kota Semarang yang sudah menerapkan manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* dan juga memiliki beberapa program *life skill* yang diselenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karenanya, peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* yang dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, yaitu pada bulan Oktober dan November. Penelitian ini diawali dengan penyampaian izin baik secara lisan maupun tulisan dengan disertai surat pengantar dari pihak UIN Walisongo Semarang. Kegiatan pengumpulan data dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan menjadi 2

yaitu, sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung).⁴

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah hasil pengumpulan data yang digali dan didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data primer sering disebut sebagai data yang belum pernah diolah sebelumnya dan memiliki karakteristik *up-to-date* sehingga relevan dengan kondisi terkini.⁵ Peneliti diharuskan mengumpulkannya secara langsung untuk mendapatkan data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak terkait, seperti Pengasuh, Pembina Ekstrakurikuler, dan Santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti buku,

⁴ Lexy J Moleong and Tjun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 1993).

⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari (CV Jejak, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>.

bahan referensi, dan hasil-hasil kajian yang dapat mendukung atau memperkaya sumber data primer.⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi tertulis atau dokumen data yang mengacu pada sejarah pondok pesantren, kondisi atau lokasi geografis pondok pesantren, dan keadaan asatidz serta santri di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, yang meliputi:

1. Fokus yang pertama akan membahas mengenai bagaimana manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.
2. Fokus yang kedua akan membahas mengenai bagaimana dampak dari penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* terhadap santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

⁶ Anggito and Setiawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati perilaku non-verbal.⁷ Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Moleong, mengemukakan lima alasan utama penggunaan teknik observasi dalam penelitian. *Pertama*, observasi memungkinkan peneliti memperoleh pengalaman langsung. *Kedua*, teknik ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap perilaku dan kejadian. *Ketiga*, observasi memungkinkan peneliti menghubungkan peristiwa dengan pengetahuan yang dimiliki. *Keempat*, observasi dapat meminimalisir bias data. *Kelima*, observasi sangat berguna untuk memahami situasi yang kompleks.⁸

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi terhadap variabel-

⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Kencana, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>>.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2017).

variabel penelitian meliputi kondisi fisik pondok pesantren, seperti letak geografis dan fasilitas, serta aktivitas pendidikan yang dilakukan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kegiatan dengan berinteraksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) untuk menanyakan suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁹ Melalui interaksi tatap muka, peneliti dapat terlibat dalam dialog yang bermakna, menumbuhkan wawasan yang kaya yang mungkin tidak sepenuhnya dapat ditangkap hanya melalui observasi. Wawancara bukan sekadar alat pengumpulan data melainkan elemen penting dalam membangun makna dan mengungkap nuansa pengalaman dan perilaku manusia. Hal ini terlihat dari banyaknya studi berbasis wawancara di berbagai disiplin ilmu sosial, yang menyoroti pentingnya studi ini dalam mengungkap kompleksitas kehidupan sosial.¹⁰

⁹ Yusuf.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2015).

Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dilakukan dengan pihak terkait, yaitu Pengasuh, Pembina Ekstrakurikuler, dan Santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin. Peneliti berharap dengan melakukan wawancara, peneliti memperoleh data deskriptif seperti informasi tentang sejarah dan keadaan pondok pesantren, rencana pengelolaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*, pengorganisasian kurikulum berbasis pendidikan *life skill*, pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*, pengawasan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*, dan dampak dari penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* terhadap santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan seseorang tentang peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi penelitian biasanya mencakup rekaman visual atau tulisan mengenai individu, peristiwa, atau kondisi sosial yang relevan dengan fokus kajian. Semua itu sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi bisa berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.¹¹

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna mengetahui sejarah, visi, misi, tujuan, serta sasaran pondok pesantren, profil asatidz dan santri, dan kegiatan atau program kerja pondok pesantren, sarana prasarana yang digunakan, dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan para informan yakni pengasuh, pembina ekstrakurikuler, dan santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin. Perbandingan ini mencakup aspek-aspek seperti pernyataan publik dan pribadi informan, konsistensi pernyataan informan dari waktu ke waktu, serta perbandingan perspektif individu dengan perspektif kelompok.¹²

¹¹ Yusuf.

¹² Moleong.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan triangulasi ini banyak menggunakan model kualitatif. Kebenaran dapat dipastikan apabila semua masalah menghasilkan jawaban yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian yang telah ditetapkan, analisis data kualitatif deskriptif dipilih sebagai metode yang tepat untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan dikelola. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci data yang relevan dengan permasalahan utama penelitian, yaitu mengenai pengelolaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* beserta dampaknya bagi santri di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada tiga pola pikir sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono, yakni:¹³

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan menyaring, mengklasifikasikan, dan

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2016).

menyimpulkan informasi penting dari data mentah sehingga menghasilkan representasi data yang lebih terfokus dan mudah dipahami.

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil pengamatan lapangan dengan merangkum data terkait pengelolaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* beserta dampaknya. Peneliti meringkas hasil wawancara yang dilakukan dengan pengasuh, pembina ekstrakurikuler, dan santri. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat menyederhanakan pemahaman mengenai manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, tabel, grafik, atau diagram. Dengan demikian, peneliti dapat dengan mudah memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap data dan merumuskan langkah-langkah penelitian selanjutnya.

Dalam tahap penyajian data, peneliti akan menyajikan hasil interpretasi terhadap data primer

yang telah direduksi, di mana temuan-temuan yang dianggap paling relevan akan diungkapkan dalam bentuk prosa naratif.

3. *Verification* (Verifikasi) dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap final dalam proses analisis data, yang sejalan dengan fokus dan tujuan penelitian. Proses penarikan kesimpulan melibatkan penyusunan pernyataan yang ringkas, kuat, dan valid berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan yang baik harus konsisten dengan tujuan penelitian, rumusan masalah, dan data yang telah dianalisis. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah data yang benar-benar relevan dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian studi kasus tentang manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin serta dampak dari penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* terhadap santri. Temuan-temuan dalam penelitian juga akan dibahas di dalam bab ini. Pembahasan tersebut meliputi manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta dampak positif terhadap santri setelah diterapkannya kurikulum berbasis pendidikan *life skill*. Analisis dalam pembahasan dilakukan dengan menggunakan acuan landasan teoritik yang telah dipaparkan pada bab II.

1. Profil Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin

Pada sub-bab ini akan dipaparkan mengenai sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

a. Sejarah Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin

Perkembangan teknologi yang pesat (Industri 4.0) telah mengubah cara hidup dan cara berinteraksi seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi dan globalisasi menuntut seseorang untuk terus beradaptasi dengan perubahan. Begitu pula dalam konteks agama Islam yang diharapkan harus tetap relevan dan menjawab tantangan zaman. Oleh karenanya, Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin hadir sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah.

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin berdiri di bawah Yayasan Muhammad Amin Syukur Foundation dan mulai didirikan di tengah Covid-19 yakni tahun 2019 hingga 2020. Selain itu, Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin merupakan pondok pesantren peninggalan Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA. yang telah diresmikan sejak tanggal 15 Maret 2021 dan berlokasi di Perumahan Bhakti Persada Indah Blok S No.

33, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.¹

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin terdapat kurang lebih 120 santriwati yang notabene mahasiswi. Kegiatan santri sehari-hari di pondok pesantren dimulai dari masuknya waktu maghrib hingga pukul 06.00 pagi. Kegiatan tersebut mencakup sholat jamaah, pegajian kitab kuning, serta madrasah diniyah. Selain kegiatan tersebut, Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin juga memiliki program ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk mengembangkan *life skill* atau minat dan bakat para santri. Program ekstrakurikuler tersebut terdiri dari sufi healing, tahfidz, kewirausahaan, dan dakwah kreatif.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

1.) Visi Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin

“Pesantren progresif berbasis spiritualitas untuk mewujudkan generasi muda Islami

¹ Hasil Dokumentasi Data Profil Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin (link: <https://youtu.be/NEnlm0rZezc?si=12OttlZX-0uAMck>)

yang berkarakter wasaṭiyah dan memiliki life skill.”²

2.) Misi Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin

- a. Menyelenggarakan pendidikan Islam *‘alā Manhaj Ahlussunnah wal Jamā’ah*.
- b. Mengajarkan isi kandungan Al-Qur’an dan As-Sunnah untuk menumbuhkan ruh spiritual yang mengakar kuat lewat pengamatan dan penghayatan dalam kehidupan.
- c. Menumbuhkan wawasan keberagaman yang progresif dan berkarakter *wasatīyah* yang moderat, inklusif, dan toleran.
- d. Membekali kemampuan dakwah kreatif *Rahmatan lil ‘Alamin* melalui pemanfaatan teknologi informasi.
- e. Mengajarkan cara mengatasi problem yang menimpa diri sendiri dan orang

² Hasil Dokumentasi Data Profil Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin (link: <https://kawanislam.com/pesantren-progresif-fathimah-al-amin/profil-pesantren>)

lain melalui pembentukan mental santri yang kuat, berkarakter, dan mandiri.

- f. Melatih *life skill* santri untuk cakap berbahasa asing (Arab dan Inggris), memiliki kemampuan *leadership*, *entrepreneurship*, dan *managerial*.
- g. Menjalin hubungan kerja sama yang sinergi dengan semua *stakeholder* dengan berasaskan transparansi, profesional, dan produktif.³

3.) Tujuan

- h. Terselenggaranya pendidikan Islam non formal yang mengajarkan keilmuan salaf, meliputi bidang *Aqidah*, *Syari'ah*, dan *Akhlaq 'alā Manhaj Ahlussunnah wal Jamā'ah*.
- a. Tumbuhnya ruh spiritual yang mengakar kuat pada diri santri melalui pengalaman dan penghayatan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

³ Hasil Dokumentasi Data Profil Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin (link: <https://kawanislam.com/pesantren-progresif-fathimah-al-amin/profil-pesantren>)

- b. Tumbuhnya wawasan keberagaman yang progresif yang menekankan pada *Unity of Science*, wacana tentang keadilan sosial, keadilan gender, HAM, dan relasi harmonis antara sesama manusia.
- c. Tumbuhnya karakter *wasatīyah* yang moderat, inklusif, dan toleran pada santri.
- d. Berkembangnya dakwah kreatif *Islam Rahmatan lil 'Alamin* melalui pemanfaatan sosial media dan website.
- e. Terbentuknya mental santri yang kuat, berkarakter dan mandiri, serta memiliki kemampuan *leadership*, *managerial*, dan *entrepreneurship*.
- f. Terbentuknya keterampilan sebagai *problem solver* yang dapat mengatasi masalah yang menimpa diri sendiri dan orang lain melalui praktik *sufi healing*.⁴

4.) Sasaran

⁴ Hasil Dokumentasi Data Profil Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin (link: <https://kawanislam.com/pesantren-progresif-fathimah-al-amin/profil-pesantren>)

- a. Penyelenggaraan pendidikan Islam non formal dengan kurikulum bidang aqidah, syari'ah, dan akhlaq dengan literasi ulama salaf (kitab-kitab kuning).
- b. Fasilitasi penumbuhan spiritualitas pada diri santri melalui aktivitas shalat berjamaah, qiyamul lail, tadarus dan tadabur Al-Qur'an, dzikir, dan ibadah lainnya.
- c. Fasilitasi penumbuhan wawasan keberagaman yang progresif melalui kajian literasi dan diskusi yang dapat memadukan sains dan agama, wacana keadilan sosial, keadilan gender, HAM, dan relasi harmonis antara sesama manusia.
- d. Fasilitasi penumbuhan karakter *wasatiyah* yang moderat, inklusif, dan toleran pada santri, melalui pembentukan *network* dengan organisasi dari berbagai kalangan.
- e. Perkembangan dakwah kreatif *Islam Rahmatan lil 'Alamin* melalui

pemanfaatan Instagram, YouTube, Facebook, Twitter, dan website kawanislam.com.

f. Pelatihan *leadership, managerial*, dan *entrepreneurship* yang diterapkan secara langsung pada masyarakat dan dunia usaha.

g. Pelatihan *sufi healing* yang diterapkan langsung pada diri sendiri dan masyarakat melalui Rumah Sehat Holistik Al Amin 99.⁵

c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan

1. Ketua Yayasan Amin Syukur Foundation	Bagus Panuntun Nugrohadhi, SE.
2. Pengasuh Pondok Pesantren	KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd
3. Bendahara	dr. Nugraheni I.M, M.Biomed.

⁵ Hasil Dokumentasi Data Profil Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin (link: <https://kawanislam.com/pesantren-progresif-fathimah-al-amin/profil-pesantren>)

4. Bidang Administrasi	Siti Nurkholisoh
5. Bidang Sarana dan Prasarana	Mustain, S.Ag.
6. Pengurus Harian Santri	
a. Bidang <i>Life Skill</i>	Miftakhul Janah
b. Bidang Akademik	Anisah Ratu M
c. Bidang Kerumahtanggan	Durrotun Nasihah Alaina Rohmah
d. Bidang Organisasi	Sayyidah Kamila
7. Pengurus Ekstrakurikuler	
a. Ekstrakurikuler Sufi Healing	
1) Pembimbing	Mustamir Pedak, S.Ked.
2) Koordinator	Berlian Madi S
3) Wakil Koordinator	Ikhda Hidayatul U
b. Ekstrakurikuler Dakwah Kreatif	
1) Pembimbing	Dadang Supriyatna, S.Sos.
2) Koordinator	Nurul Hikma
3) Wakil Koordinator	Lisa Ayu Nefertiti

c. Ekstrakurikuler Kewirausahaan	
1) Pembimbing	Ratih Rizqi Nirwana, M.Pd.
2) Koordinator	Fauziyatul Khamidiyah
3) Wakil Koordinator	Zahrotun Isnaeni
d. Ekstrakurikuler Tahfidz	
1) Pembimbing	Siti Fatimah, S.Ag
2) Koordinator	Hifda Noon F.C.M
3) Wakil Koordinator	Safana Bilbina S

- d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Progresif Fathimah Al Amin

**Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana
Pondok**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	2	Baik
2	Kamar santri	14	Baik
3	Aula	2	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang podcast/ Laboratorium Dakwah Kreatif	1	Baik

6	Laboratorium Sufi Healing	1	Baik
7	Kamar mandi	17	Baik
8	Dapur	2	Baik
9	Cafetaria (Pusat kegiatan kewirausahaan)	1	Baik
10	Jemuran	3	Baik
11	Tempat parkir	1	Baik
12	Komputer	1	Baik
13	Sound system	3	Baik
14	Printer	1	Baik
15	Rebana, bas, dan darbuka	6	Baik
16	Proyektor	2	Baik
17	TV Standing	2	Baik

- e. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Kegiatan <i>Weekday</i>			
1	04.30-04.00	Qiyamul lail	

2	04.00-04.30	Sholat shubuh berjamaah	
3	05.00-06.00	Mengaji kitab kuning	Diikuti oleh santri regular (non-tahfidz)
		Mengaji Al-Qur'an (ziyadah)	Diikuti oleh santri tahfidz
4	06.00-17.30	Kegiatan di kampus	
5	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	
6	18.00-19.00	Mengaji Al-Qur'an (bi al-Nadzor)	Diikuti oleh santri regular (non-tahfidz)
		Mengaji Al-Qur'an (ziyadah dan murajaah)	Diikuti oleh santri tahfidz

		Pembacaan yasin, tahlil, dziba' dan Al-Kahfi	Dilakukan pada hari Kamis malam Jumat
7	19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah	
8	20.00-21.00	Madrasah diniyah	
		Diskusi dan literasi	Dilakukan pada hari Kamis malam Jumat
9	21.00-22.00	Belajar individu	
10	22.00-04.30	Istirahat	
Kegiatan <i>Weekend</i>			
1	04.30-04.00	Qiyamul lail	
2	04.00-04.30	Sholat shubuh berjamaah	

3	04.30-06.00	Kajian Keislaman	Dilakukan di Masjid Al-Ikhlas BPI
4	07.00-09.00	Sima'an Al-Qur'an	Diikuti oleh santri tahfidz setiap hari Sabtu
5	08.00-10.00	Dzikir terapi hati dan kajian Al-Hikam	Diikuti oleh semua santri dan masyarakat umum setiap hari Ahad ke-3
		Kegiatan ekstrakurikuler (opsional menyesuaikan kebijakan masing-masing ekstrakurikuler)	Diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan minat dan

			bakat yang dipilih.
6	10.00-13.00	Istirahat	
7	13.00-16.00	Kegiatan ekstrakurikuler <i>sufi healing</i>	Dilakukan setiap hari Sabtu
8	16.00-17.30	Istirahat	
9	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	
10	18.30-19.00	Sholat isya' berjamaah	
11	19.00-03.40	Istirahat (kegiatan masing-masing)	

2. Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin merupakan salah satu pondok pesantren yang memadukan antara kurikulum salaf dengan kurikulum modern seperti pendidikan *life skill*. Pengelolaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*

di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin melibatkan berbagai fungsi manajemen, mulai dari perencanaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang menarik, pelaksanaan program yang inovatif, hingga evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

a. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dalam merencanakan kurikulum mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pendiri pondok pesantren. Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin menggunakan pendekatan manajemen strategik supaya visi dan misi bisa teraktualisasikan di dalam setiap kegiatan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, bahwa:⁶

“Visi dan misi Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin telah ditetapkan oleh pendiri pondok, yaitu beliau Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA. Oleh karenanya,

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

supaya visi dan misi pondok pesantren dapat teraktualisasikan dalam setiap kegiatan, maka digunakanlah manajemen strategik. Jadi visi terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam misi, kemudian misi itu diterjemahkan lagi ke dalam tujuan, dan dari tujuan diterjemahkan lagi menjadi sasaran untuk arah 5 tahun ke depan.”

Perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* dilatarbelakangi oleh adanya keinginan pendiri pondok pesantren untuk membekali santrinya dengan berbagai keterampilan, sehingga para santrinya tidak bergantung pada teknologi. Hal ini disampaikan oleh Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA. secara langsung pada saat proses pembangunan pondok:⁷

“Generasi milenial itu sangat tergantung pada teknologi. Oleh karenanya, saya ingin mereka itu memiliki keterampilan yang terus berkembang sesuai dengan visinya, yakni progresif. Hal ini berarti terus berkembang, namun juga toleran dalam bidang pemahaman dan memiliki *life skill*.”

⁷ Hasil Dokumentasi Data Profil Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin (link: <https://youtu.be/-viFneBML-Q?si=-FbVfJmN4IDox6Ue>)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh pembina ekstrakurikuler kewirausahaan yakni Ibu Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd. bahwa selain didasarkan pada visi dan misi pondok pesantren, kurikulum berbasis pendidikan *life skill* juga didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh pondok pesantren.⁸

“Saya itu pengen santri ketika lulus pondok memiliki *life skill*, karena dengan mengandalkan ilmu dari pondok dan kampus saja itu tidak cukup mengingat kehidupan sekarang yang semakin menantang. Jadi saya pengen santri itu mandiri, artinya sudah tidak lagi bergantung ke orang tua atau orang-orang disekitarnya. Kalau santri sudah mandiri sebelum lulus itu lebih baik ya, jadi mereka bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya atau bahkan dia sampai ngasih peluang ke orang lain nanti.”

Berdasarkan paparan tersebut, maka tampak jelas bahwa tujuan santri dibekali dengan pendidikan *life skill* adalah supaya santri memiliki keterampilan-keterampilan sehingga ketika lulus dari pondok mereka bisa hidup

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

mandiri dengan keterampilan yang dimiliki, tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin selalu melibatkan berbagai pihak yang berkompeten, seperti kyai, penasehat pondok pesantren, pembina pondok pesantren, asatidz, dan jajaran pengurus pondok pesantren dalam merancang program pondok. Selain itu, Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin juga memberikan kebebasan bagi santri untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Beberapa perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dalam manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* ialah program kerja beserta *time schedule*, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, proses evaluasi yang akan dilakukan, dan struktur organisasi. Perancangan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren

Progresif Fathimah Al Amin ini disesuaikan dengan beberapa hal, diantaranya analisis kebutuhan, potensi santri, dan kondisi lapangan. Seperti yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, bahwa:⁹

“Pondok ini masih memungkinkan untuk dibentuk ekstrakurikuler baru. Artinya, ekstrakurikuler baru akan ada sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh para santri”

Demi tercapainya visi pondok pesantren, maka diadakanlah *workshop* kurikulum guna membedah semua yang telah direncanakan oleh para pengajar. Dengan demikian, materi akan sesuai dengan tujuan dan visi pondok dapat tercapai.

b. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

Kegiatan pengorganisasian penting dilakukan supaya program yang telah disusun dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian kurikulum berbasis

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

pendidikan *life skill*, diperlukan struktur organisasi yang sistematis sehingga seluruh komponen pondok pesantren dapat berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin memberikan kesempatan kepada hampir seluruh santrinya untuk aktif dalam struktur kepengurusan. Hal tersebut dipaparkan langsung oleh Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. bahwa:¹⁰

“Sebisa mungkin semua pihak dapat terlibat dalam menunjang terlaksananya semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, termasuk santri. Dengan adanya pemerataan tugas, maka harapannya setiap santri memiliki tanggung jawab masing-masing sehingga mereka juga bisa belajar cara mengelola pesantren. Hal itu sebenarnya juga sudah ada pada misi pondok pesantren, yaitu untuk melatih *life skill* santri dalam hal *leadership* dan *managerial*.”

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa keterlibatan aktif dari seluruh pihak dilandasi oleh komitmen untuk membekali santri dengan keterampilan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

kepemimpinan (*leadership*) dan manajemen (*managerial*) yang diperlukan untuk menghadapi masa depan. Hal tersebut sesuai dengan misi yang dibuat oleh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin terbagi menjadi empat bidang utama, yakni bidang akademik, pengembangan keterampilan hidup (*life skill*), pengembangan organisasi santri, dan pengelolaan kehidupan sehari-hari atau biasa disebut dengan kerumahtanggaan. Pembagian tugas yang merata memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan melalui pengalaman langsung dalam mengelola berbagai aspek kegiatan di pondok pesantren. Selain itu, diharapkan juga program kerja dan *time schedule* dapat berjalan dengan baik bilamana ada pengorganisasian yang baik.¹¹

- c. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mewujudkan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan sering kali diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan seluruh tenaga pekerja untuk melakukan suatu pekerjaan dengan mempergunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Kegiatan utama di Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin terpusat pada upaya membentuk karakter *wasāṭiyah* dan membekali santri dengan *life skill* (keterampilan hidup) yang diperlukan. Hal itu dapat diartikan bahwa Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin berusaha untuk mengkombinasikan kurikulum tradisional (salaf) yang mengkaji tentang kitab-kitab klasik dengan kurikulum modern seperti pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Materi dalam kurikulum salaf dirancang untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter *wasāṭiyah*, sedangkan materi *life skill* (keterampilan hidup) diintegrasikan ke dalam

kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan hidup santri.¹²

“Dalam pelaksanaannya, pondok berfokus pada dua bidang, seperti yang tercantum di visi yakni mewujudkan generasi muda Islami yang berkarakter wasathiyah dan memiliki life skill. Karakter wasathiyah ini berusaha diwujudkan melalui kegiatan akademik seperti mengaji, literasi, dan kegiatan akademik lainnya. Sedangkan untuk mewujudkan santri yang memiliki life skill itu dikembangkan melalui ekstrakurikuler.”

Pendidikan ekstrakurikuler atau pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan menjadi fokus perhatian dalam tulisan ini. Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin menawarkan berbagai program ekstrakurikuler, di antaranya Sufi Healing, Dakwah Kreatif, Kewirausahaan, dan Tahfidz Al-Quran.

Sebelum pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* diterapkan, maka salah satu hal yang perlu dilakukan adalah melakukan pemetaan santri. Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin telah melakukan pemetaan

¹² Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

santri pada saat awal penerimaan santri baru. Pemetaan ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang para santri, termasuk pendidikan, ekonomi, pengalaman, hingga minat dan bakat santri. Hal tersebut dilakukan supaya memudahkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*.¹³

“Pemetaan santri itu sudah dilakukan di awal santri akan masuk pondok. Jadi ketika mendaftar santri akan diminta untuk mengisi form yang di dalamnya juga berkaitan dengan latar belakang santri termasuk pendidikan, ekonomi, pengalaman, serta minat dan bakat santri. Namun, dari pengurus akan tetap memfollow up pada saat masa ta’aruf. Dengan demikian, saya kira akan mempermudah dalam memetakan santri sesuai dengan latar belakangnya, jadi ketika pelaksanaan tidak perlu untuk memetakan tapi tinggal menjalankan kegiatan.”

Berikut beberapa pendidikan *life skill* yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin:

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. dan Ibu Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

1. Sufi Healing

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin merupakan pondok pesantren yang berkarakter tasawuf. Hal ini didasari oleh keinginan pendiri pondok pesantren yang merupakan guru besar di bidang tasawuf untuk merealisasikan ilmu tasawuf ke dalam praktisi kesehatan. Pendiri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin yakni Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA telah berhasil mempraktikkan dan menerapkan sufisme bersama salah satu praktisi kesehatan modern, yakni Bapak Mustamir Pedak, S. Ked. Oleh karenanya, dari kecocokan kedua belah pihak maka terbentuklah program ekstrakurikuler Sufi Healing.¹⁴

Ekstrakurikuler sufi healing dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu, mulai dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Disamping itu, demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sufi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Sabtu, 11 Mei 2024.

healing, Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin berusaha menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, dan masih banyak lagi.¹⁵

Ekstrakurikuler sufi healing dilaksanakan selama 200⁺²⁰⁰ jam yang berjalan selama 4 semester, dengan rincian 128 jam pertemuan selama 3 semester tatap muka setiap hari Sabtu sebanyak 64 kali pertemuan, 72 jam konsistensi selama 1 semester sebanyak 36 klien dan per klien 2 jam, dan 200 jam mengaji virtual kitab tasawuf.¹⁶ Uniknya pendidikan sufi healing ini setara dengan pendidikan Diploma 3 (D3). Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mustamir Pedak, S.Ked. pada Sabtu, 11 Mei 2024.

¹⁶ Hasil Dokumentasi Data Ekstrakurikuler Sufi Healing (link: https://www.instagram.com/p/C9AD9I8Jxr5/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFiZA==)

hanya diikuti oleh santri mukim saja, namun juga diikuti oleh santri kalong (non-mukim) seperti mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, serta masyarakat dari berbagai kalangan usia.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler sufi healing antara lain kelas rutin setiap hari Sabtu yang membahas tentang terapi tasawuf seperti metode terapi tasawuf, terapi dzikir, terapi shalat, terapi ruqyah, terapi Qur'an, dan terapi sholawat. Selain itu, terdapat pengajian secara virtual tentang kitab klasik tasawuf seperti kitab *Sirrul Asrar*, *Misykatul Anwar*, dan *Al-Hikam*. Latihan penunjang dan pelengkap seperti bekam, akupresur, refleksi, jamu, hipnoterapi, NLP, dan pernapasan juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler sufi healing dalam bentuk praktik. Kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan tersebut adalah dengan mengadakan bakti sosial.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin pada Ahad, 17 November 2024.

Pembina ekstrakurikuler Sufi Healing menjelaskan bahwa metode pertama yang digunakan adalah memotivasi para santri khususnya santri jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tentang peluang yang sangat besar untuk ikut berperan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang menimpa individu dan masyarakat. Hal tersebut seperti yang dicontohkan Bapak Mustamir Pedak, S.Ked bahwa:¹⁸

“Mampu menyelesaikan persoalan itu hal yang sangat penting, karena ketika ada orang yang mengalami kesulitan finansial, maka langkah yang harus dilakukan itu bagaimana cara menyikapi kondisi ekonominya, bukan bagaimana cara mendapatkannya.”

Metode yang kedua adalah mengajarkan ilmu-ilmu yang bersifat praktis, karena banyak teori-teori seperti teori Al Ghazali, teori Jalaluddin Rumi, teori Junaid Al Baghdadi, dan teori dari tokoh sufi lainnya yang telah diajarkan dan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mustamir Pedak, S.Ked. pada Sabtu, 11 Mei 2024.

diterapkan di luar tanpa memperhatikan ilmu praktis. Metode yang ketiga adalah dengan memberikan ruang sebanyak-banyaknya untuk praktikum kepada santri yang mengikuti ekstrakurikuler Sufi Healing. Pembina ekstrakurikuler Sufi Healing Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin menyebutkan bahwa pengajaran dengan praktik sangat penting, dikarenakan hal tersebut sama seperti slogan “*al- ‘ilmu bi lā ‘amalin ka as-Syārī bi lā samarin*” yang artinya ilmu tanpa amalan seperti pohon yang tidak ada buahnya.¹⁹

Dalam pelaksanaannya, yang menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sufi healing adalah adanya buku pedoman karya Bapak Mustamir Pedak, S.Ked. yang berjudul Teori dan Praktikum: Pendidikan Praktisi Tasawuf. Selain itu, terjalannya kerja sama dengan berbagai pihak dan adanya sarana

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mustamir Pedak, S.Ked. pada Sabtu, 11 Mei 2024.

prasarana yang memadai yakni Rumah Sehat Holistik Al Amin 99 juga menjadi pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sufi healing. Disamping adanya faktor pendukung, terdapat juga beberapa kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sufi healing seperti kurangnya pemahaman santri tentang tasawuf serta kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan dan sulitnya mengelola serta mengembangkan kegiatan sufi healing yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga memerlukan survei lapangan terlebih dahulu.²⁰



**Gambar 4.1 Kondisi Ujian
Ekstrakurikuler Sufi Healing**

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mustamir Pedak, S.Ked. pada Sabtu, 11 Mei 2024.

Secara terstruktur keberhasilan santri dapat dilihat dari hasil ujian yang telah dilaksanakan. Terdapat beberapa ujian dalam ekstrakurikuler sufi healing antara lain ujian tulis yang berkaitan dengan teori dan ujian praktik secara langsung. Selain itu, keberhasilan santri juga dapat dilihat dari berhasilnya santri dalam menerapkan apa yang sudah dipelajari seperti cara menurunkan stres pada dirinya, dan lain-lain. Hal itu dikuatkan oleh penuturan salah satu santri bahwa:²¹

“Materi-materi yang diajarkan sangat berguna sekali bagi kehidupan, apalagi saya sebagai mahasiswa yang juga tinggal di pondok itu sering merasakan stres dikarenakan banyak tugas dan juga kegiatan. Nah, ketika saya stress, saya mencoba melakukan apa yang sudah diajarkan itu ternyata berpengaruh untuk menurunkan rasa stres yang saya alami.”

2. Dakwah Kreatif

Keterampilan selanjutnya yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mustamir Pedak, S.Ked. pada Sabtu, 11 Mei 2024.

Progresif Fathimah Al Amin adalah keterampilan dalam bidang dakwah kreatif. Dakwah kreatif merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk dakwah. Metode dakwah yang digunakan juga sangat beragam, mulai dari tulisan seperti artikel populer, videografi, dan desain grafis. Dakwah kreatif merupakan ruang bagi santri untuk mengeksplorasi idenya sesuai dengan bidang yang ditekuni, kemudian dilanjutkan dengan memediasi minat dan kemampuan yang dimiliki oleh santri ke media sosial. Definisi tersebut dipaparkan oleh Bapak Dadang Supriyatna, S.Sos. sebagai pembina ekstrakurikuler dakwah kreatif.²²

“Dakwah kreatif itu bisa dikatakan ruang bagi santri untuk mereka mengeksplorasi idenya sesuai dengan bidang yang ditekuni. Kemudian ide itu dilanjutkan dengan memediasi minat dan kemampuan yang dimiliki ke

²² Hasil wawancara dengan Bapak Dadang Supriyatna, S.Sos. pada Jumat, 15 November 2024.

media sosial. Jadi dakwah kreatif ini hanya sebagai tools saja.”

Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler dakwah kreatif dilakukan 2 minggu sekali. Selain itu, materi ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan minat santri sehingga kegiatannya tidak berjalan secara otoriter, namun memberikan kebebasan bagi santri untuk memilih dan terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pembina ekstrakurikuler dakwah kreatif menyebutkan materi yang akan menjadi fokus pembelajaran santri adalah teknik produksi, seperti produksi sketsa, *profiling* lembaga, dan lain-lain. Teknik produksi sendiri meliputi pra produksi (*script*, *reading*, intonasi, dan gerakan), produksi, dan pasca produksi. Metode yang digunakan dalam mengajar antara lain metode ceramah dan diskusi, serta metode praktik secara langsung.²³

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Dadang Supriyatna, S.Sos. pada Jumat, 15 November 2024.

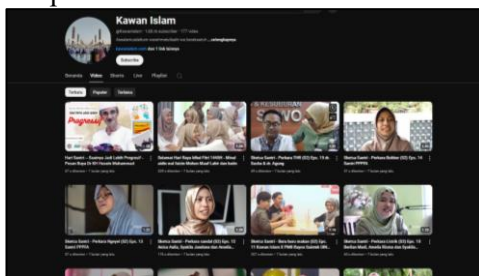
Fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin juga cukup memadai, diantaranya terdapat ruang podcast dan komputer yang sudah *proper*. Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin juga berusaha menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti MAJT TV, Tim Sinemandara, LCCC PMII Saintek UIN Walisongo, dan masih banyak lagi demi berjalannya ekstrakurikuler yang lebih baik.^{24,25} Namun, ditemukan juga kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah kreatif. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya antusias dari beberapa santri untuk mengikuti dan membuktikan minat bakat yang dimiliki di bidang dakwah kreatif. Kendala tersebut diungkapkan oleh Bapak Dadang Supriyatna, S.Sos.²⁶

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dadang Supriyatna, S.Sos. pada Jumat, 15 November 2024.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dadang Supriyatna, S.Sos. pada Jumat, 15 November 2024.

“Yang menjadi kendala menurut saya adalah antusias para santri. Karena kalau dari segi fasilitas menurut saya itu bukan menjadi kendala karena alat-alat pendukung itu bisa sewa sesuai dengan kebutuhan. Jadi antusias dari santri lah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.”



Gambar 4.2 Konten atau Hasil Videografi Ekstrakurikuler Dakwah Kreatif

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan santri dalam ekstrakurikuler dakwah kreatif adalah penguasaan teknik *framing* yang tepat, peningkatan kepercayaan diri saat tampil, dan berbagai perkembangan kompetensi lainnya.²⁷

3. Kewirausahaan

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dadang Supriyatna, S.Sos. pada Jumat, 15 November 2024.

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin tidak hanya memberikan bekal dari pendidikan akademik saja, namun pondok pesantren ini juga membekali santri dengan beberapa ilmu dibidang kewirausahaan. Keberadaan ekstrakurikuler kewirausahaan sendiri bertujuan untuk menumbuhkan karakter mandiri dan jiwa *entrepreneurship* pada diri santri. Berbeda dengan ekstrakurikuler lain yang dilakukan rutin setiap hari Sabtu, kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan lebih fleksibel, setidaknya ada satu pertemuan dalam satu bulan di hari *weekend*. Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan juga masih diikuti oleh santri mukim, belum ada peserta eksternal yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan.²⁸

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.



Gambar 4.3 Kegiatan Kunjungan *Home Industry* Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Pembina ekstrakurikuler

kewirausahaan menjelaskan bahwa sebelum memulai usaha, santri harus menganalisis kebutuhan konsumen terlebih dahulu. Setelah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh konsumen, maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan produk yang telah dibuat dengan kebutuhan konsumen. Oleh karenanya, dalam rangka belajar mengetahui kebutuhan konsumen, biasanya santri ditugaskan untuk melakukan survey ke lapangan. Selain itu, metode yang digunakan dalam rangka membekali santri dengan berbagai keterampilan antara lain mengadakan seminar, mengadakan pelatihan pembuatan produk seperti makanan dan *craft*, dan

mengadakan kunjungan lapangan ke industri-industri sekitar seperti kunjungan ke mamaya house cake, bandeng presto, dan masih banyak lagi.²⁹

Demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri, Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin berusaha memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut. Beberapa fasilitas yang disediakan antara lain cafetaria, *freezer*, dan seperangkat alat dapur. Namun, terdapat juga kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, seperti motivasi yang naik turun dari diri santri, serta keterbatasan waktu akibat domisili dan pekerjaan dari tim pengisi sehingga belum bisa diadakan pelatihan secara rutin. Hal tersebut sesuai

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

dengan penjelasan Ibu Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd. bahwa:³⁰

“Menurut saya fasilitas sudah cukup memadai ya, seperti adanya cafetaria yang memang didesain sebagai pusat kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Ada juga freezer dan seperangkat alat dapur yang saya hibahkan untuk pondok. Terus kendala itu juga ada, kendala dari santri itu motivasi masih naik turun. Kemudian kalau kendala dari tim pemateri itu faktor waktu karena pekerjaan dan lokasi sehingga belum bisa diadakan secara rutin.”

Beberapa indikator yang digunakan oleh pembina ekstrakurikuler kewirausahaan dalam mengukur keberhasilan santri adalah dengan melihat adanya ide, inisiatif, dan keinginan dari diri santri untuk bertindak. Beliau menjelaskan bahwa idealnya keberhasilan santri di bidang kewirausahaan adalah ketika santri sudah memiliki produk dan bisnis sendiri,

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

namun hal ini masih beberapa santri saja yang sudah sampai di tahap ini.³¹

4. Tahfidz

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin berusaha mengembangkan rumah Al-Qur'an yang menyiapkan para santri untuk tidak hanya hafal Al-Qur'an saja namun juga menguasai tafsirnya. Ekstrakurikuler ini diselenggarakan atas dasar kebutuhan santri. Hal tersebut dipaparkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, bahwa:³²

“Latar belakang dibentuknya ekstrakurikuler tahfidz adalah adanya kebutuhan dari para santri untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga ekstrakurikuler tahfidz ini sebenarnya bentuk pengembangan ekstrakurikuler.”

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ratih Rizqi Nirwana, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

³² Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.



Gambar 4.4 Kegiatan Sima'an Ekstrakurikuler Tahfidz

Ekstrakurikuler tahfidz memiliki beberapa program mulai dari program harian, mingguan, bulanan, hingga semesteran. Program harian meliputi kegiatan *ziyadah* dan *muraja'ah*, program mingguan dan bulanan meliputi kegiatan simaan *bil hifzi* dan *bi an-Nazar*, dan program semesteran berupa ujian 3 juz terakhir *ziyadah* yang dijadikan sebagai syarat perpulangan santri tahfidz. Ekstrakurikuler tahfidz dilakukan setiap hari, kecuali hari libur yaitu hari Kamis malam Jumat dan Sabtu malam Minggu. Ustadzah Siti Fatimah, S.Ag sebagai pembina ekstrakurikuler tahfidz menjelaskan bahwa:

“Ada perbedaan waktu ziyadah dan murajaah untuk santri lama dan santri

baru. Santri lama waktu ziyadahnya adalah setelah shubuh jadi setelah maghrib mereka itu murajaah, kemudian untuk santri baru waktu ziyadahnya adalah setelah maghrib dan murajaahnya individu atau bersama temannya. Perbedaan itu dikarenakan santri lama sudah tidak diwajibkan untuk mengikuti kajian kitab kuning, sedangkan santri baru masih diwajibkan untuk mengikuti.”

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak hanya diikuti oleh santri mukim Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin saja, namun juga terdapat beberapa peserta eksternal dari luar pondok pesantren. Demi terlaksananya ekstrakurikuler tahfidz, salah satu fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin adalah disediakan gedung khusus santri tahfidz. Harapannya dengan adanya gedung khusus tersebut, santri tahfidz dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.³³ Selain itu, terdapat beberapa kegiatan penunjang yang menjadi faktor

³³ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

pendukung kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, seperti kegiatan *tahsin*, pelatihan *tilawah*, dan kegiatan lainnya. Pembina ekstrakurikuler tahfidz juga menjelaskan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz, yaitu berkaitan dengan tingkat kedisiplinan santri. Lebih lengkapnya berikut yang dipaparkan oleh Ustadzah Siti Fathimah, S.Ag.:

“Menurut saya kedisiplinan menjadi kendala karena nanti santri hafalannya tidak bertambah. Jadi itu sangat mempengaruhi jumlah hafalan santri.”

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan santri dalam ekstrakurikuler tahfidz adalah melihat jumlah hafalan santri, kelancaran dan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.

d. Pengawasan Kurikulum Berbasis Pendidikan
Life Skill

Pengawasan adalah upaya sistematis untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pengawasan

adalah tindak lanjut dari perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, pengawasan penting untuk dilakukan demi berjalannya kurikulum berbasis pendidikan *life skill* yang sesuai dengan harapan, dan visi, misi Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin.

Semua tim di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin ikut serta mengawasi pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*. Hal ini menunjukkan komitmen bersama untuk memastikan keberhasilan program. Kemudian hasil dari pengawasan ini yang akan menjadi bahan rapat untuk dievaluasi.³⁴

“Dalam hal pengawasan, tentu saya tidak mengawasi sendiri namun saya juga dibantu oleh para pengurus dan tim. Kemudian dari temuan-temuan yang ada akan kami musyawarahkan untuk dievaluasi bersama.”

Evaluasi kurikulum merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan pengawasan. Hal ini perlu dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

yang telah ditetapkan. Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin menerapkan sistem evaluasi yang berbeda-beda. Dalam bidang akademik, evaluasi dilakukan melalui ujian semester, sedangkan dalam bidang *life skill*, evaluasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, namun tetap berada di bawah pengawasan pengasuh.³⁵ Perbedaan tersebut disebabkan oleh penggunaan indikator yang berbeda-beda dalam mengukur keberhasilan pendidikan *life skill*. Setelah melalui proses pengawasan dan evaluasi, hasil pembelajaran santri akan didokumentasikan dalam buku rapor.

Pengasuh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin menuturkan bahwa progress yang dilakukan oleh masing-masing ekstrakurikuler cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari output yang dihasilkan oleh masing-masing ekstrakurikuler, seperti pada ekstrakurikuler kewirausahaan beberapa santri sudah mampu berwirausaha dengan

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

menghasilkan produk sendiri seperti penjualan *craft* dan makanan. Pada ekstrakurikuler dakwah kreatif santri mampu menjadi talent video pendek seperti sketsa. Selain itu, pada ekstrakurikuler sufi healing beberapa santri mampu mempraktikkan cara untuk menurunkan stres, dan pada ekstrakurikuler tahfidz sebagian santri telah mencapai target yang diharapkan.³⁶

3. Dampak dari Penerapan Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

Penyelenggaraan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin memberikan dampak positif terhadap santri dan juga pesantren. Dampak positif yang dapat diperoleh dari adanya penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* diantaranya adalah santri mendapat pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru. Hal tersebut secara tidak langsung dapat memperbaiki citra pondok pesantren.³⁷

“Dari segi dampak positif ya, santri dapat pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

Mungkin yang dulunya belum pernah belajar life skill lebih dalam sekarang mereka bisa belajar, yang mereka dulu hanya menerima teori saja sekarang mereka bisa praktek. Nah, adanya hal yang seperti itu secara tidak langsung dapat memperbaiki citra pondok juga.”

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya penuturan santri terkait dampak positif dari penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*.³⁸

“Menurut saya, ekstrakurikuler yang ada di pondok ini sangat bermanfaat sih. Karena adengan adanya ekstrakurikuler ini kita dapat pengetahuan baru, mindset kita jadi terbuka dan saya sendiri merasakan bahwa sebenarnya pendidikan yang berkaitan dengan life skill itu penting”

“Di ekstrakurikuler sufi healing kan banyak sekali ya praktik yang dipelajari, ada bekam, pijat, totok, dan lain-lain. Diajarkan juga cara menurunkan stress. Jadi itu sangat bermanfaat bagi saya dan sering saya lakukan ketika merasa stress.”

“Kalau saya jadi lebih rajin buat bisa mencapai target yang diinginkan”

Beberapa dampak adanya penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* dari segi *output* adalah santri sudah mengetahui minat dan bakatnya. Selain itu, beberapa santri sudah mampu

³⁸ Hasil wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin pada Ahad, 17 November 2024.

hidup mandiri dengan membuka usaha sederhana. Namun, terdapat juga tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*, seperti keterbatasan dana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh pengasuh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, bahwa:³⁹

“Saya rasa, karena kegiatan yang kita selenggarakan banyak, jadi itu mempengaruhi anggaran kegiatan.”

Jika dilihat dari sudut pandang santri, kurangnya keterampilan dalam manajemen waktu menyebabkan santri mengalami konflik jadwal dan kesulitan menentukan prioritas kegiatan, seperti penuturan beberapa santri berikut:⁴⁰

“Kalau dampak negatifnya menurutku itu beberapa tugas atau kegiatan jadi gak bisa ikut, seperti ada salah satu tugas yang terbengkalai.”

“Saya sebagai santri yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, terkadang terkendala di waktu karena seharian di kampus atau ada deadline tugas. Jadi harus bisa ngatur waktu semaksimal mungkin, kalau tidak begitu ya nanti tidak bisa memenuhi target.”

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd. pada Kamis, 31 Oktober 2024.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin pada Ahad, 17 November 2024.

B. Analisis Data

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah menjadi akar permasalahan utama yang menghambat kemajuan bangsa. Pengembangan SDM yang mandiri dan kompetitif menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan SDM dapat dilakukan sejak dini melalui pendidikan, pelatihan dan berbagai bentuk program lainnya yang dapat membantu pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1-3 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan tentang pentingnya pendidikan non-formal. Oleh karenanya, pendidikan non-formal memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Melalui berbagai program pendidikan non-formal, masyarakat diberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan hidup yang diperlukan untuk hidup mandiri dan produktif.

Peraturan Perundang-undangan memberikan kesempatan bagi pesantren untuk mengembangkan program *life skills* yang kreatif, sehingga lulusannya tidak hanya pintar, tapi juga memiliki banyak keterampilan, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Dengan demikian, penerapan pendidikan *life skill* di pondok pesantren membutuhkan

manajemen yang baik dari segi kurikulum. Berikut analisis manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* serta dampak dari penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*:

1. Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

Manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di pondok pesantren adalah proses merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan di dunia nyata. Berikut analisis lengkap manajemen kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin:

- a. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

Secara umum, perencanaan merupakan proses yang melibatkan serangkaian kegiatan terorganisir, mulai dari penentuan tujuan, identifikasi sumber daya, pelaksanaan, hingga evaluasi.⁴¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajemen sangat berperan penting dalam proses perencanaan, termasuk

⁴¹ Armodiwirio.

perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan, tidak hanya rencana pembelajaran, namun juga rencana atas konsep kurikulum yang diajarkan.⁴² Perencanaan kurikulum meliputi menentukan desain kurikulum, perumusan visi, misi, dan tujuan, penentuan sumber daya manusia.⁴³

Kurikulum Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin didesain dengan memadukan antara kurikulum tradisional (salaf) dengan kurikulum modern (pendidikan *life skill*). Desain tersebut didasarkan pada visi pondok pesantren yakni pesantren progresif berbasis spiritualitas untuk mewujudkan generasi muda Islami yang berkarakter *wasāṭiyah* dan memiliki *life skill*. Beberapa program pendidikan *life skill* yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin adalah ekstrakurikuler sufi healing, kewirausahaan, dakwah kreatif, dan tahfidz.

⁴² Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Perdana Publishing, 2017).

⁴³ Lestari.

Adapun tujuan dari perencanaan kurikulum pendidikan *life skill* adalah mempersiapkan santri agar mampu hidup mandiri dan berkontribusi pada masyarakat, tanpa harus selalu bergantung pada teknologi.

Selain menentukan desain kurikulum dan merumuskan visi, misi, serta tujuan kurikulum, perencanaan juga berfungsi untuk menentukan sumber daya manusia (fasilitator) demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴ Sumber daya manusia (fasilitator) di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin ditentukan melalui pendidikan dan pengalaman pengampu. Itu berarti bahwa keberadaan fasilitator yang berkualitas dan berpengalaman dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

b. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

Pengertian pengorganisasian menurut George R. Terry adalah penciptaan hubungan

⁴⁴ Endang Sih Pujiharti, 'Pengelolaan Sumber Daya Manusia Efektif Di Lembaga Pendidikan Islam', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4.2 (2019), pp. 54–76.

antara aktivitas-aktivitas yang memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antar individu.⁴⁵ Dalam konteks kurikulum, pengorganisasian berperan penting dalam menyusun kerangka program pengajaran yang efektif dan efisien. Pengorganisasian kurikulum menekankan pada penentuan struktur dan isi program, pengorganisasian materi dan kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat dan sarana belajar, serta penentuan cara mengukur hasil belajar.⁴⁶ Hal tersebut berarti bahwa adanya struktur yang jelas akan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan memuaskan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Struktur kurikulum Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dibagi menjadi dua bidang, yakni bidang akademik dan bidang *life skill*. Kurikulum bidang akademik di pondok pesantren ini mengedepankan pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan. Hal tersebut

⁴⁵ R Terry George, 'Asas-Asas Manajemen', *Bandung: PT Alumni*, 1986.

⁴⁶ Lestari.

sesuai dengan teori belajar kognitif bahwa pembelajaran berfokus pada proses membangun informasi dan pengetahuan peserta didik.⁴⁷ Dalam bidang akademik, pembelajaran ini dilaksanakan melalui pengajian kitab kuning dan madrasah diniyah.

Sedangkan kurikulum bidang *life skill* lebih mengedepankan pada keterampilan santri. Hal tersebut sesuai dengan teori pendidikan *life skill* bahwa peserta didik perlu *learning to be, learning to learn, learning to know, learning to live with others*, dan *learning to do*.⁴⁸ Pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dilaksanakan melalui program ekstrakurikuler. Adanya struktur kurikulum tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

⁴⁷ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Prenada Media, 2021).

⁴⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Wacana Prima, 2009).

Adapun isi program pendidikan *life skill* meliputi ekstrakurikuler sufi healing, dakwah kreatif, kewirausahaan, dan tahfidz. Pengorganisasian materi, penentuan waktu, sumber belajar, dan cara mengukur hasil belajar disusun oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler yang diketahui oleh pengasuh pondok pesantren. Contoh materi pada ekstrakurikuler sufi healing antara lain materi terapi tasawuf, latihan penunjang dan pelengkap seperti praktik bekam, akupresur, hipnoterapi, dan pengajian virtual kitab klasik tasawuf seperti kitab *Sirrul Asrar*, *Misykatul Anwar*, dan *Al-Hikam*.

Pada ekstrakurikuler dakwah kreatif meliputi materi teknik produksi seperti *script*, *reading*, intonasi dan gerakan, serta praktik produksi seperti produksi sketsa, profiling lembaga, dan *short* video dakwah. Pada ekstrakurikuler kewirausahaan, materi didapatkan melalui seminar, kunjungan lapangan, dan juga pelatihan pembuatan produk. Sedangkan ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan dengan melakukan *ziyadah*

(setoran), *muraja'ah* dan *sima'an* (mengulang hafalan), serta seminar.

Sumber dan sarana belajar yang digunakan dalam pendidikan *life skill* sangat beragam dengan disesuaikan kebutuhan masing-masing ekstrakurikuler, seperti buku Teori dan Praktikum: Pendidikan Praktisi Tasawuf yang digunakan sebagai sumber belajar ekstrakurikuler sufi healing serta Rumah Sehat Holistik Al Amin 99 sebagai sarana belajar sufi healing. Selain itu, sumber belajar juga bisa didapatkan dari sumber internet dan narasumber melalui seminar-seminar atau kunjungan lapangan yang diadakan.

Terdapat perbedaan dalam cara mengukur keberhasilan santri, seperti pada ekstrakurikuler sufi healing dilakukan dengan ujian tulis dan ujian praktik. Pada ekstrakurikuler kewirausahaan dilihat dari adanya ide/ inisiatif berwirausaha hingga memiliki produk atau bisnis sendiri. Sedangkan pada ekstrakurikuler dakwah kreatif diukur dari penguasaan teknik *framing*, tingkat kepercayaan diri, intonasi serta gerakan yang tepat, dan pada ekstrakurikuler

tahfidz, keberhasilan santri diukur dengan melihat jumlah hafalan yang didapat serta kelancaran dan kesesuaian bacaan dengan kaidah Ilmu Tajwid.

c. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

Pelaksanaan secara umum dimaknai sebagai proses penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹ Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam penerapan pembelajaran di institusi pendidikan.⁵⁰

Pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dilakukan melalui ekstrakurikuler, meliputi ekstrakurikuler sufi healing, dakwah kreatif, kewirausahaan, dan tahfidz. Beberapa tujuan

⁴⁹ Gugun Gunawan Ramadhan, 'Optimalisasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Santri' (Raden Intan Repository, 2023).

⁵⁰ Mulyasa E., *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013:: Perubahan Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting Dan Genting*, ed. by Anang Solihin Wardan, Cet. 4 (Remaja Rosdakarya, 2014).

yang ingin dicapai melalui pendidikan *life skill* antara lain:

**Tabel 4.4 Tujuan Ekstrakurikuler
Pondok**

No	Ekstrakurikuler	Tujuan
1	Sufi Healing	Mengembangkan kemampuan untuk menganalisis dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.
2	Dakwah Kreatif	Memanfaatkan teknologi, khususnya media sosial, sebagai sarana untuk berdakwah.
3	Kewirausahaan	Membentuk santri yang mandiri dan berjiwa wirausaha (<i>entrepreneurship</i>).
4	Tahfidz	Mendalami pemahaman dan

		pengamalan Al-Qur'an pada santri.
--	--	-----------------------------------

Pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian tujuan. Adanya fasilitas yang lengkap dan pengajar yang berkualitas memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin. Akan tetapi, rendahnya motivasi belajar pada sebagian santri menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Amalia, bahwa keberhasilan program *life skill* tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kompetensi tutor, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan sarana prasarana dan minat peserta didik yang cenderung tidak merata.⁵¹ Oleh karenanya,

⁵¹ Nur Afni Amalia and Sungkowo Edy Mulyono, 'Implementasi Program Life Skill Pada Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran Kabupaten

dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat, pondok pesantren dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas program dan mempersiapkan santri dalam menghadapi tantangan masa depan.

d. Pengawasan Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill*

Pengawasan adalah upaya sistematis untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁵² Semua tim di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin ikut serta mengawasi pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*. Hal ini menunjukkan komitmen bersama untuk memastikan keberhasilan program. Kemudian hasil dari pengawasan ini yang akan menjadi bahan rapat untuk dievaluasi.

Semarang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), pp. 15440–50, doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14572>.

⁵² Muhaminul Aziz Yunus, Buhari Luneto, and Herson Anwar, 'Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)', *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), pp. 17–26.

Evaluasi kurikulum merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan pengawasan. Hal ini perlu dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵³ Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin menerapkan sistem evaluasi yang berbeda-beda.

Dalam bidang akademik, evaluasi dilakukan melalui ujian semester, sedangkan dalam bidang *life skill*, evaluasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, namun tetap berada di bawah pengawasan pengasuh. Misalnya, pada ekstrakurikuler sufi healing, peserta diwajibkan mengikuti ujian tulis dan praktik. Sementara itu, dalam ekstrakurikuler kewirausahaan, fokus penilaian terletak pada adanya ide atau inisiatif berwirausaha, yang diukur melalui pencapaian memiliki produk atau bisnis sendiri. Ekstrakurikuler Dakwah Kreatif menuntut peserta untuk menguasai berbagai teknik, seperti *framing*, serta menunjukkan tingkat

⁵³ Eli Fitrotul Arofah, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 5.2 (2021), pp. 218–29, doi:<https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.236>.

kepercayaan diri melalui intonasi dan gerakan yang tepat. Terakhir, di dalam ekstrakurikuler tahfidz, keberhasilan santri dinilai berdasarkan jumlah hafalan yang didapatkan, serta kelancaran dan kesesuaian bacaan dengan kaidah Ilmu Tajwid.

2. Dampak dari Penerapan Kurikulum *Life Skill*

Penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin telah memberikan dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Secara positif, kurikulum ini telah berhasil membekali santri dengan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan baru yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas diri santri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan citra pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. *Output* yang terlihat dari penerapan kurikulum ini antara lain adalah meningkatnya kesadaran santri akan minat dan bakat mereka, serta munculnya inisiatif untuk mengembangkan diri, seperti membuka usaha kecil-kecilan.

Namun demikian, dalam proses implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana, kurangnya keterampilan manajemen waktu pada sebagian santri, yang mengakibatkan konflik jadwal dan kesulitan dalam menentukan prioritas kegiatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini memiliki ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Beberapa faktor yang membatasi cakupan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Informan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbatas pada narasumber di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas dan potensial terdapat variasi jika penelitian dilakukan dengan melibatkan narasumber yang lebih beragam.

2. Keterbatasan Analisis

Penelitian ini, meskipun telah mengoptimalkan data yang ada, masih memiliki keterbatasan dalam hal eksplorasi teori yang lebih mendalam. Kekurangan ini berpotensi

mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan. Namun, dengan bimbingan yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan kualitas yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian di atas mengenai Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin menerapkan fungsi manajemen yang lengkap dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*. Proses ini dimulai dari perencanaan yang mencakup perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, perumusan program kurikulum, dan penentuan sumber daya manusia (fasilitator). Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan menentukan struktur dan isi program, pemilihan materi dan kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat, dan sumber belajar, serta cara mengukur keberhasilan santri. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kurikulum, diikuti oleh pengawasan yang ketat untuk memastikan berjalannya program sesuai rencana. Proses ini kemudian diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan.

2. Penerapan kurikulum berbasis pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi para santri. Beberapa dampak positif yang terlihat antara lain adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan kemandirian, serta dapat memperbaiki citra pondok pesantren. Namun, terdapat juga tantangan yang perlu diperhatikan dalam menerapkan kurikulum berbasis pendidikan *life skill*, seperti keterbatasan dana konflik jadwal dan juga skala prioritas kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut terkait kurikulum berbasis pendidikan *life skill*. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Para pembina ekstrakurikuler perlu untuk membuat modul ajar tertulis yang di dalamnya memuat isi materi mulai dari awal hingga akhir sehingga kegiatan ekstrakurikuler di pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah disusun.

2. Para pembina ekstrakurikuler perlu untuk menetapkan indikator tetap yang bisa digunakan dalam mengukur keberhasilan santri sehingga terdapat pedoman yang terstruktur untuk mengevaluasi dan menilai santri.
3. Pengasuh dan para pembina ekstrakurikuler perlu untuk memberikan motivasi atau dorongan lebih terkait pentingnya pendidikan *life skill* kepada santri sehingga santri dapat mengikuti kegiatan dengan aktif dan antusias.
4. Pengasuh dan para pembina ekstrakurikuler perlu untuk memberikan *reward* dan *punishment* bagi santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pemberian *reward* perlu dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada santri yang sudah secara aktif dan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, begitu juga dengan pemberian *punishment*. *Punishment* perlu diberikan sebagai bentuk pengingat kepada santri yang belum bisa mengikuti kegiatan secara aktif supaya tidak melakukan dan mengulangi kesalahan yang dilakukan. *Punishment* ini bisa dilakukan dengan memberikan tugas tambahan atau yang lainnya.

C. Kata Penutup

Demikianlah tugas akhir ini disusun oleh peneliti. Peneliti menyadari terkait banyaknya keterbatasan pada penelitian ini sehingga kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk bisa memperbaiki penelitian selanjutnya. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (RajaGrafindo Persada, 2016)
- Ahmad, Moh. Soheh, and Sitti Mukamilah, 'Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Blumbungan Pamekasan', *Kabilah: Journal of Social Community*, 5.1 (2020), pp. 26–31, doi:10.35127/kbl.v5i1.3930
- Al-hamdani, Djaswidi, *Manajemen Perencanaan Pendidikan* (Media Cendekia Publisher, 2013)
- Amalia, Nur Afni, and Sungkowo Edy Mulyono, 'Implementasi Program Life Skill Pada Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran Kabupaten Semarang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), pp. 15440–50, doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14572>
- Amalia, Rizki, 'Manajemen Program Life Skill Di MAN Purwokerto 2' (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, 2014) <<https://repository.uinsaizu.ac.id/1997/2/COVER%2C%20BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>>
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari (CV Jejak, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education): Konsep Dan Aplikasi* (Alfabeta, 2023)
- Anwar, M. Ansor, 'Permasalahan Kurikulum Madrasah Berbasis Program Boarding School', *Dirasat: Jurnal*

- Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), pp. 214–32
- Arifin, Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Model, Evaluasi Dan Inovasi* (Remaja Rosdakarya, 2014)
- Armudiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Ardadizya Jaya, 2005)
- Arofah, Eli Fitrotul, ‘Evaluasi Kurikulum Pendidikan’, *Jurnal Tawadhu*, 5.2 (2021), pp. 218–29, doi:<https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.236>
- Al Asyari, Abul Hasan, ‘Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern’, *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2.1 (2022), p. 127, doi:[10.54471/rjps.v2i1.1572](https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572)
- Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, ed. by Dodi Ilham, Cet. 1 (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018)
- Bateman, Thomas S, and Scott A Snell, *Manajemen: Kepemimpinan Dan Kerjasama Dalam Dunia Yang Kompetitif* (Salemba Empat, 2014)
- Bloom, S. Benjamin, *Taxonomy of Education Objective Handbook I Cognitive Domain* (David Mckay Co Inc, 1974)
- Brolin, Donn E, *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach* (Council for Exceptional Children, 1989)
- Creswell, John W., *Research Design: Qualitative*,

Quantitative, Mixed Methods Approaches, ed. by Vicky Knight and Jessica Young, *University of Nebraska-Lincoln* (SAGE Publications. Inc, 2014)

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Pustaka Setia, 2013)

Departemen Pendidikan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional* (2003)

Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas Broad Based Education (BBE)* (Departemen Pendidikan Nasional, 2002)

E., Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013: : Perubahan Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting Dan Genting*, ed. by Anang Solihin Wardan, Cet. 4 (Remaja Rosdakarya, 2014)

Ernawati, Iim, ‘Manajemen Pelatihan Berbasis Life Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Pket C (Studi Kasus Di PKBM Amanah Kecamatan Cibeunying Kelar Kota Bandung)’, *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3.1 (2014), pp. 78–91, doi:doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p78-91.575

Griffin, Ricky W., *Management*, 3rd edn (Houghton Mifflin Harcourt, 1990)

Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina, ‘Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), p. 111, doi:10.36667/jppi.v6i1.157

- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran* (Wacana Prima, 2009)
- Hambali, Muh, and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (IRCiSoD, 2020)
- Hamid Hasan, Said, *Evaluasi Kurikulum* (PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Handoko, Tarsisius Hani, *Manajemen* (BPFE, 2000)
- Hapudin, Muhammad Soleh, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Prenada Media, 2021)
- Hasibuan, Muhammad Yusuf, 'Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa', *Jurnal At-Tazakki*, 3.1 (2019)
- Herujito, Yayat M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016)
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan: Konsep Dan Strategi Pengembangan* (Semesta Aksara, 2021)
- Ibrahim, Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Jurnal Idaarah*, 1.2 (2017)
- IMD - International Institute for Management Development, 'World Competitiveness Center', 2024
<<https://www.imd.org/centers/wcc/world-competitiveness-center/rankings/world-competitiveness-ranking/rankings/wcr-rankings/>>
- Iryana, Wahyu, 'Tantangan Pesantren Salaf Di Era Modern',

- Al Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2.1 (2015), pp. 64–87
- Karimah, Ummah, Diah Mutiara, Rizki Rizki, and Muhammad Farhan, 'Pondok Pesantren Dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), p. 42, doi:10.30659/jspi.6.1.42-59
- Khaeruddin, Mahfud Junaedi, Mansur, Sudibyo, Suhito, Basuki, and others, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah* (Pilar Media, 2007)
- Kirk, Jerome, and Marc L Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research* (SAGE Publications. Inc, 1986)
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Deepublish, 2017)
- Kuder, Fredick, and Blanche B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-Anak: Exploring Children's Interests* (Bulan Bintang, 1983)
- Langgulong, Hasan, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan* (Pustaka Al Husna, 1989)
- , 'Practical Program For Primary School Teacher', in *International Seminar on Teaching Methodology: Islamic Perspective, The Fourth World Conference on Muslim Education* (1982)
- Lestari, Tita, *Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada, 2006)

- Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam* (Global Pustaka Utama, 2001)
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Aldi Junandar, M. Bagus Prasetyo, and Dini Marega, 'Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1.3 (2023), pp. 157–68, doi:10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237
- Mentari, Eca Gesang, and Mutia Rahayu, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Hijaz Pustaka Mandiri, 2020)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2017)
- Moleong, Lexy J, and Tjun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 1993)
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Gadjah Mada University Press, 2019)
- Nurdin, Syafruddin, and Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat Press, 2003)
- Prayoga, Ari, Jaja Jahari, and Mutiara Fauziah, 'Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren', *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), pp. 97–106, doi:doi.org/10.18860/jmpi.v4i2.8093
- Pujiharti, Endang Sih, 'Pengelolaan Sumber Daya Manusia Efektif Di Lembaga Pendidikan Islam', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4.2 (2019), pp. 54–76
- Pusat Kurikulum, and Balitbang Depdiknas,

‘Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)’ (2006)

Rahman, Zulkhan Adhi, and Benny Kurniawan, *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di Madrasah Ibtidaiyah*, ed. by Siti Fatimah (Arr Rad Pratama, 2023)

<<https://books.google.co.id/books?id=ho2wEAAAQB-AJ>>

Rahminawati, Nan, *Manajemen Pendidikan* (Alfabeta, 2023), doi:doi.org/10.29313/UP.130

Ramadhan, Gugun Gunawan, ‘Optimalisasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Santri’ (Raden Intan Repository, 2023)

Ramadhan, Miftah Syahrul, and Suklani, ‘Manajemen Kurikulum’, *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 6.3 (2024), pp. 704–13, doi:[10.17467/jdi.v6i3.3233](https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.3233)

Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Rajawali press, 2019)

Sadiyah, Arini, ‘Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Life Skill Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso)’ (Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)
<<http://digilib.uinkhas.ac.id/36677/>>

Saputra, Ipong, and Siti Mariah, ‘Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta’, *Media Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2018), pp. 38–47

Sarinah, and Mardalena, *Pengantar Manajemen*

(Deepublish, 2017)

Sinaga, Siti Charunnisa, 'Analisis Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar)', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.2 (2021), pp. 276–84, doi:10.30743/mkd.v5i2.4305

Slamet, P H, 'Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.37 (2002), pp. 23–37

Su'adiyah, Rona Liul Qiyatis, Abdul Wahid, and Fahrurrozi, 'Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Entrepreneurship Di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan', 1.1 (2020), pp. 1–13, doi:10.21580/jawda.v1i1.2020.6672

Sudjana, Nana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Sinar Baru, 1991)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2016)

———, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2015)

Sujana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algesindo, 2000)

Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Konsep Pendidikan Al Ghazali: Bahst Fil Madzab Al-Tarbiyah 'Indal Ghazali* (P3M, 1990)

Sumarno, 'Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)', *Dinamika Pendidikan*, 9.2 (2002)

- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Tarsito, 1986)
- Suryosubroto, Buwang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Rineka Cipta, 2022)
- Syafaruddin, and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Perdana Publishing, 2017)
- Terry George, R, 'Asas-Asas Manajemen', *Bandung: PT Alumni*, 1986
- Terry, George Robert, and J Smith D.F.M., *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Bumi Aksara, 2016)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, 'Sistem Pendidikan Nasional' (Pasal 6, ayat (3))
- Wahid, Abdul, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, ed. by Mohammad Nor Ichwan, Cet. 1 (Walisongo Press, 2011)
- Wahyuni, Sri, and Dinar Yulia Indrasari, 'Implementasi Pendidikan Life Skill Di SMK Negeri 1 Bondowoso', *Jurnal Edukasi*, 4.1 (2017), p. 24, doi:10.19184/jukasi.v4i1.5086
- Wicaksono, Dimas Setiyo, Kasmantoni, and Ahmad Walid, 'Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2.2 (2021), pp. 181–89
- Wiranata, Rz. Ricky Satria, 'Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0', *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan*

Pendidikan Islam, 8.1 (2019), pp. 61–92,
doi:10.36668/jal.v8i1.99

Worthen, Blaine R, and James R Sanders, *Educational Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines* (1987)

Yani, A T, *PEMBAHARUAN PENDIDIKAN*, ‘Wajar’
Kebijakan Publik Untuk Pendidikan Orang Miskin?
(Humaniora, 2012)
<<https://books.google.co.id/books?id=569MDwAAQBAJ>>

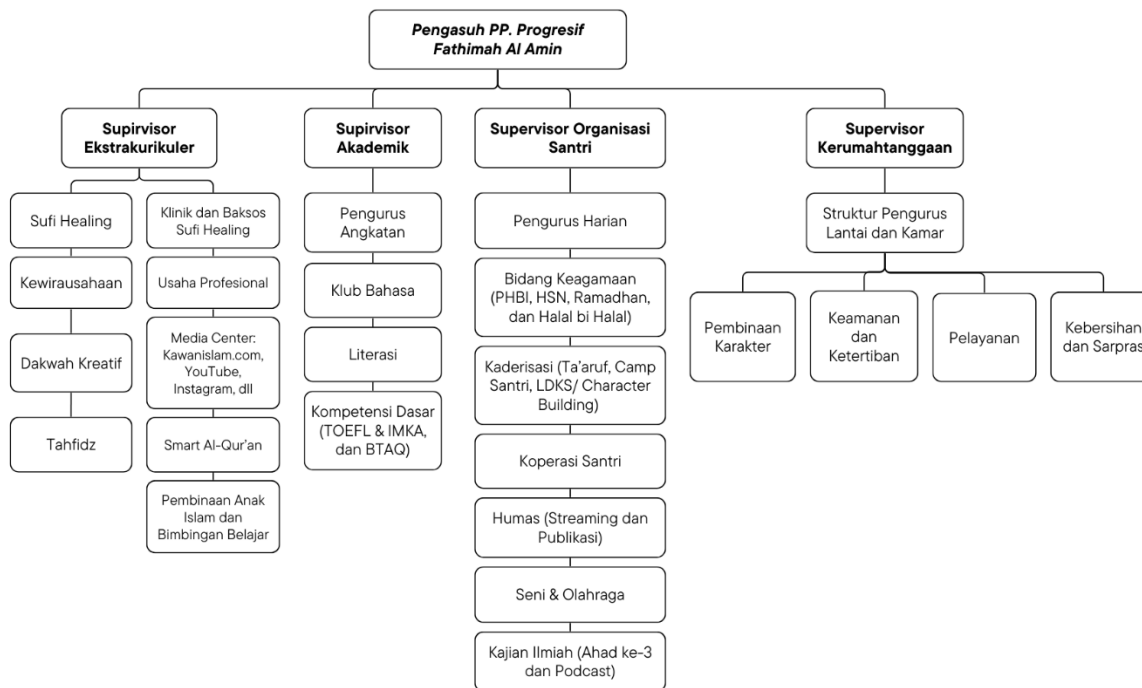
Yunus, Muhaminul Aziz, Buhari Luneto, and Herson
Anwar, ‘Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan
Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)’, *Al-Minhaj: Jurnal
Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), pp. 17–26

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif &
Penelitian Gabungan* (Kencana, 2014)
<<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>>

LAMPIRAN I: STRUKTUR KURIKULUM LIFE SKILL PONDOK PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH AL AMIN

Isi Program	Pengorganisasian Materi	Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran				Cara Mengukur Hasil Belajar
		Waktu	Jumlah JP	Sumber Belajar	Sarana Belajar	
Sufi Healing	Terapi Tasawuf, Terapi Dzikir, Terapi Shalat, Terapi Ruqyah, Terapi Qur'an, dan Terapi Shalawat	Sabtu	128 JP/ 3 Semester	Buku Teori dan Praktikum: Pendidikan Praktisi Tasawuf	Rumah Holistik Al Amin 99	Ujian Tulis
	Latihan Penunjang dan Pelengkap, seperti praktik bekam, akupresur, refleksi, jamu, hipnoterapi, NLP, dan pernapasan.	Sabtu	72 JP/ 1 Semester			Ujian Praktik
	Pengajian Virtual Kitab Klasik Tasawuf	Sabtu	200 JP/ 4 Semester	Kitab Sirrul Asrar, Misykatul Anwar, dan Al Hikam	Zoom-Gadget	-
Dakwah Kreatif	Teknik Produksi, seperti <i>script</i> , <i>reading</i> , intonasi, dan gerakan	Sabtu/ Ahad	2 JP/ 2 Minggu	Internet, narasumber, dll	Kamera, Microfon <i>Clip-On</i> , Komputer, Ruang <i>Podcast</i> , <i>Handphone</i>	Penguasaan teknik <i>framing</i> , tingkat kepercayaan diri, intonasi dan gerakan yang tepat
	Praktik Produksi, seperti produksi sketsa, <i>profiling</i> lembaga, dan <i>short video</i> dakwah					
Kewirausahaan	Seminar	Sabtu/ Ahad	2 JP/ 1 Bulan	Narasumber, Internet, dll	<i>Cafetaria</i> , <i>gadget</i> , dan alat praktik lainnya	Adanya ide/ inisiatif berwirausaha hingga memiliki produk atau bisnis sendiri
	Pelatihan Pembuatan Produk					
	Kunjungan Lapangan					
Tahfidz	Setoran (ziyadah)	Senin-Jumat	1 JP/ Hari	Al-Qur'an	Gedung Tahfidz	Jumlah hafalan santri, kelancaran dan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
	Mengulang hafalan (<i>Muraja'ah</i>)	Senin-Jumat	2 JP/ Hari			
	<i>Sima'an</i>	Sabtu	2 JP/ Minggu			
	Seminar	Sabtu/ Ahad	3 JP/ Semester	Narasumber, Al-Qur'an, dll		

LAMPIRAN II: STRUKTUR ORGANISASI SANTRI PONDOK PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH AL AMIN



LAMPIRAN III: MATRIKS PENGUMPULAN DATA

No	Data			Sumber Data	Metode
	Fokus	Sub Fokus	Komponen		
1	Manajemen Kurikulum	Perencanaan	1. Perumusan Tujuan	Pengasuh Pondok Pesantren, Pembina Pendidikan <i>Life Skill</i>	W,O,D
		Pengorganisasian	1. Organisasi Kurikulum (Pendelegasian Tugas)	Pengasuh Pondok Pesantren, Pembina Pendidikan <i>Life Skill</i> , dan Santri	W,O,D
		Pelaksanaan	1. Isi/ Materi Pelajaran 2. Metode/ Strategi Pembelajaran	Pengasuh Pondok Pesantren, Pembina Pendidikan <i>Life Skill</i> , dan Santri	W,O,D
		Pengawasan	1. Proses Pengawasan 2. Evaluasi 3. Penilaian	Pengasuh Pondok Pesantren, Pembina Pendidikan <i>Life Skill</i> , dan Santri	W,O,D
2	Pendidikan Life Skill	Sufi healing	1. Latar belakang (Harapan dan Tujuan)	Pembina pendidikan <i>Life Skill</i> dan Santri	W,O,D
		Dakwah kreatif			W,O,D

		Kewirausahaan	2. <i>Time Schedule</i>		W,O,D
		Tahfidz	3. Isi/ Materi Pelajaran 4. Metode/ Strategi Pembelajaran 5. Faktor Pendukung 6. Kendala 7. Indikator Keberhasilan 8. Mitra Kerja Sama		W,O,D
3	Mekanisme Umpan Balik	Dampak/ perubahan serta kendala	1. Dampak Positif 2. Kendala	Santri	W,O,D

LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI



Gambar 1 Gedung Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin



Gambar 2 Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin



Gambar 3 Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler
Kewirausahaan



Gambar 4 Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler
Dakwah Kreatif



Gambar 5 Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren
Progresif Fathimah Al Amin



Gambar 6 Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan



Gambar 7 Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Kreatif



Gambar 8 Kegiatan Ekstrakurikuler Sufi Healing



Gambar 9 Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz

LAMPIRAN V: SURAT IZIN MELAKSANAKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4183/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024 04 Oktober 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Pondok Pesantren
Progresif Al-Amin

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : NISRIN MU'AZZAZ
NIM : 2103036123
Semester : VII

Judul Tesis : "MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS LIFE SKILL"

Untuk melakukan penelitian/riset di Pondok Pesantren Progresif Al-Amin yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal Oktober – Desember 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN VI: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PONDOK PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH AL AMIN

Izin Operasional No. 1584 tanggal 14 September 2020
Perum BPI Blok S No 33, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngalayan,
Semarang – Jawa Tengah – Indonesia



Kawan Islam



KawanIslam.official

0813-9182-6886



pp_fathimahalamin

Semarang, 21 Desember 2024

Nomor : 69/ex/PPPPFA/XII/2024
Perihal : Balasan Telah Melakukan Penelitian

Yth.

Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. M. Zahri Johan, S.Si, M.Pd
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin
Alamat : Perum BPI Blok S No. 33 Kelurahan Purwoyoso, Kec Ngalayan,
Kota Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa

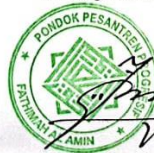
Nama : Nisrin Mu'azzaz
Nim : 2103036123
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin, dengan judul penelitian: "Manajemen kurikulum berbasis pendidikan life skill di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2024

Pengasuh



KH. M. Zahri Johan, M.Pd

**LAMPIRAN VII: DAFTAR PESERTA
EKSTRAKURIKULER**

Daftar Peserta Ekstrakurikuler Sufi Healing			
No	Nama	No	Nama
1	Berlian Madi (Koordinator)	21	Hanik Maulida
2	Ikhda Hidayatul Ummah (Wakil Koordinator)	22	Khaneishia Lathifa Zahra
3	Alina	23	Kurnia Laili Muna
4	Aris Wakhidatul	24	Maylan Patricia
5	Aulia	25	Mellynda Auliya Fitrianiangrum
6	Irma Juni	26	Miftah Maula Has Any
7	Janinta	27	Muhammad Roechan
8	Nia Sardea	28	Muhammad Taufiq
9	Nur Khasanah	29	Mutik Kamila
10	Nurul Hidayah	30	Nunuk Jumiatin
11	Roofiah	31	Nur Azizah Ekasetya Kamal
12	Ajeng Septi	32	Razita Rakha Khairunnisa
13	'Aa-Isyata Munaa	33	Ricko Ramadhan
14	Alena	34	Siti Noor Rohmawati
15	Sulthan Abdurahman	35	Alaina Rohmah
16	Arifna Dalila Uqba	36	Alfi Kumara Lekha
17	Fatimatuzzahra	37	Isna Nur Chahyani
18	Fitriyana	38	Putri Nabilah Yumnaa
19	Alya Salsabila	39	Jawahirul Jauhan Jauhari
20	Anisah Ratu Mutiara	40	Aji Setiawan

Daftar Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan			
No	Nama	No	Nama
1	Fauziyatul K (Koordinator)	23	Misqi Durotul Jannah
2	Zahrotun Isnaeni (Wakil Koordinator)	24	Ma'rifatun Nikmah
3	Faridatus Sholichah	25	Devi Haniaturrosyidah
4	Farichatur Rohmah	26	Redika Sevti Afgianti
5	Shalsabila Diah	27	Lisa Ayu Nefertiti
6	Debi Setyaningrum	28	Anisah Ratu Mutiara
7	Deninta Ibtisaamah	29	Tazkiyyatul Muthmainnah
8	Arifna Dalila Uqba	30	Laeli Sagita
9	Alfiyah Azhar	31	Azizah Nailul Husna
10	Nabita Syifaur	32	Maylan Patricia
11	Dhifa Auliya	33	Safana Bilbina Suhaela
12	Ni'mah Niswah	34	Rania Hanifa M. Desky
13	Cynthia Mely	35	Wildyana Syuhda
14	Tiffany	36	Putri Nabilah Yumnah
15	Safira Sayyidah	37	Miftakhul Janah
16	Afifatul Izzati	38	Roihanah Nafi'ah
17	Maulida Apriliyani	39	Alvina Dwi Damayanti
18	Isna Nur Chahyani	40	Dwi Fitriatun Aisyah
19	Jihan Kulfairoh Zein	41	Aura Aulia Nur Fajri
20	Hifda Noon Fatwa Cahya Madania	42	Annisa Aulia Nasyithah
21	Mariyatul Ulya U.N	43	Nuha Rahmadiyah Khoirunnisa

22	Roza Naltri		
----	-------------	--	--

Daftar Peserta Ekstrakurikuler Dakwah Kreatif			
No	Nama	No	Nama
1	Nurul Hikma (Koordinator)	8	Hifda Noon Fatwa Cahya Madania
2	Lisa Ayu Nefertiti (Wakil Koordinator)	9	Misqi Durotul Jannah
3	Laeli Sagita	10	Isna Nur C
4	Afifatul Izzati	11	Jihan Kulfairoh Z
5	Redika Sevti Afgianti	12	Kurnia Laili Muna
6	Berlian Madi S	13	Maulida Apriliyani
7	Sayyidah Kamila N		

Daftar Peserta Ekstrakurikuler Tahfidz			
No	Nama	No	Nama
1	Hifda Noon Fatwa Cahya Madania (Koordinator)	21	Shalsabila Diah
2	Safana Bilbina Suhaela (Wakil Koordinator)	22	Alfiyah Azhar
3	Nur Fadlilah	23	Ngaliyah
4	Lulu Naili Mafaza	24	Arifna Dalila Uqba
5	Alaina Rohmah	25	Aurelia Dyas R
6	Ani Haryani	26	Dina Aulia
7	Berlian Madi S	27	Maryatul Ulya U.N
8	Ervianti	28	Alya Salsabila
9	Siti Musfiroh	29	Nurul Hikma
10	Nur Hafidhoh	30	Prajnaparamita S
11	Khoirunnisa Nur I	31	Redika Sevti A
12	Syakila Junda El Karima	32	Zainab Ishaq
13	Nazila Hasna A	33	Robiah Aladawiyah
14	Nisrin Mu'azzaz	34	Alisha

15	Rifda Luthfia Z	35	Debi setyaningrum
16	Laeli Sagita	36	Marsha Niswah N
17	Aula Syifa Selimi	37	Latifunnisa
18	Dely Rahmalia	38	Niswah dhiyafa
19	Melly	39	Indah Ayu Zulfa
20	Tiffany	40	Nazwa Aulya

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisrin Mu'azzaz
2. Tempat & Tgl. Lahir : Gresik, 23 Mei 2003
3. Alamat Rumah : Jl. Kh. Hasyim As'ari RT.
04/ RW. 02, Desa Sungonlegowo, Kec. Bungah,
Kab. Gresik
HP : 0813 1382 0358
E-mail : nisrinmz22@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Al-Asyhar (2012-2017)
 - b. SMP Negeri 1 Bungah (2017-2019)
 - c. MA Tarbiyatut Tholabah (2019-2021)
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji
 - b. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo
 - c. Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin

C. Prestasi Akademik

1. Publikasi jurnal terakreditasi Sinta 4 dan 5

D. Karya Ilmiah:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di Sekolah Menengah Kejuruan, link <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/542>
2. Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin, link <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/504>

Semarang, 04 Desember 2024

Nisrin Mu'azzaz
NIM: 2103036123